

**HUBUNGAN ANTARA MINAT BELAJAR PAI
DENGAN PERILAKU KEBERAGAMAAN
SISWA KELAS XI SMK NEGERI 4 SEMARANG
TAHUN PELAJARAN 2014/2015**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



Oleh :
SOFWATIN HIDAYAH
NIM: 113111086

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2015**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : SofwatinHidayah
NIM : 113111086
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam

menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

HUBUNGAN ANTARA MINAT BELAJAR PAI DENGAN PERILAKU KEBERAGAMAAN SISWA KELAS XI SMK NEGERI 4 SEMARANG TAHUN PELAJARAN 2014/2015

secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, Juni 2015
Pembuat Pernyataan,



SofwatinHidayah
SofwatinHidayah
NIM: 113111086



PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : **Hubungan antara Minat Belajar PAI dengan Perilaku Keberagamaan Siswa Kelas XI SMK Negeri 4 Semarang Tahun Pelajaran 2014/2015**

Penulis : Sofwatin Hidayah
NIM : 113111086
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah diujikan dalam sidang *munaqasyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam.

Semarang, 15 Juni 2015

DEWAN PENGUJI

Ketua sidang,

Dr. Sukasih, M.Pd
NIP. 150 256 819

Sekretaris sidang,

Nur Asiyah, M.S.I
NIP. 19710926 199803 2 002

Penguji I,

Drs. Wahyudi, M.Pd
NIP. 19680314 199503 1 004

Penguji II,

Bidwan, M.Ag
NIP. 19630106 199703 1 001

Pembimbing I,

H. Abdul Kholiq, M.Ag.
NIP. 19710915 199703 1 003

Pembimbing II,

Dr. H. Abdul Wahib, M.Ag
NIP. 19600615 199103 1 004

NOTA PEMBIMBING

Semarang, 2 Maret 2015

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
Di Semarang

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan :

Judul : **HUBUNGAN ANTARA MINAT BELAJAR PAI DENGAN
PERILAKU KEBERAGAMAAN SISWA KELAS XI SMK
NEGERI 4 SEMARANG TAHUN PELAJARAN 2014/2015**

Penulis : Sofwatin Hidayah

NIM : 113111086

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam sidang Munaqasyah.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Pembimbing I,



H. Abdul Kholiq, M. Ag.
19710915 199703 1 003

NOTA PEMBIMBING

Semarang, 16 Februari 2015

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Walisongo

Di Semarang

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan :

Judul : **HUBUNGAN ANTARA MINAT BELAJAR PAI DENGAN PERILAKU KEBERAGAMAAN SISWA KELAS XI SMK NEGERI 4 SEMARANG TAHUN PELAJARAN 2014/2015**

Penulis : Sofwatin Hidayah

NIM : 113111086

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam sidang Munaqasyah.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Pembimbing II,



Dr. H. Abdul Wahib, M. Ag
19600615 199103 1 004

ABSTRAK

Judul : **HUBUNGAN ANTARA MINAT BELAJAR PAI DENGAN PERILAKU KEBERAGAMAAN SISWA KELAS XI SMK NEGERI 4 SEMARANG TAHUN PELAJARAN 2014/2015**

Penulis : Sofwati Hidayah

NIM : 113111086

Skripsi ini membahas tentang hubungan antara minat belajar PAI dengan perilaku keberagamaan siswa kelas XI SMK Negeri 4 Semarang tahun pelajaran 2014/2015. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan yang positif antara minat belajar PAI dengan perilaku keberagamaan siswa kelas XI SMK Negeri 4 Semarang. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif lapangan atau *field Research*. Penelitian ini merupakan penelitian sampel karena responden yang berjumlah 58 siswa diambil dari 10% jumlah populasinya yaitu 575 siswa. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode dokumentasi dan angket atau kuesioner tertutup untuk memperoleh data variabel X yaitu minat belajar PAI dan variabel Y yaitu perilaku keberagamaan siswa.

Data penelitian yang terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik statistik deskriptif kuantitatif. Adapun pengujian hipotesis penelitian menggunakan analisis korelasi *product moment*, dengan alat bantu olah statistik SPSS 16.0 dengan metode skor deviasi. Pengujian hipotesis penelitian menunjukkan bahwa:

1. Tingkat minat belajar PAI kelas XI di SMK Negeri 4 Semarang sangat baik. Kenyataan ini ditunjukkan dengan frekuensi kejadian/persentase minat belajar PAI yang paling banyak mencapai 22,41% yaitu pada interval 53 – 57 .
2. Tingkat perilaku keberagamaan siswa kelas XI di SMK Negeri 4 Semarang baik. Dalam hal ini ditunjukkan dengan frekuensi kejadian/persentase mencapai 25,86% yaitu pada interval 49 – 53.
3. Berdasarkan hasil pengujian bahwa nilai r_{tabel} dalam penelitian ini untuk derajat kebebasan $df = 58 - 1 - 1$ dengan signifikansi 5% adalah 0,266, sedangkan nilai r_{hitung} adalah 0,426 yang lebih besar dibandingkan dengan r_{tabel} . Artinya, terdapat hubungan signifikan antara variabel minat belajar PAI (X) dengan variabel perilaku

keberagamaan (Y). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang positif dan signifikan antara minat belajar PAI dengan perilaku keberagamaan siswa kelas XI SMK Negeri 4 Semarang tahun pelajaran 2014/2015.

Dengan demikian hasilnya dinyatakan signifikan dan hipotesis yang diajukan diterima. Dengan melihat hasil pengujian hipotesis variabel diatas, diharapkan dapat menjadi bahan informasi dan rujukan bagi semua pihak (terutama bagi guru) untuk lebih meningkatkan perhatian, bimbingan dan teladan yang baik kepada peserta didik di SMK Negeri 4 Semarang, sehingga tujuan untuk membentuk generasi penerus yang beriman dan berperilaku yang baik akan terwujud.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil ‘alamin, puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT Tuhans emesta alam, atas segala limpahan rahmat, taufiq, hidayah serta inayah-Nya, Sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir akademik dengan baik. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada beliau junjungan kita Nabi agung Muhammad SAW yang menjadi suritauladan bagi kita, beserta keluarganya, sahabat-sahabatnya dan orang-orang yang senantiasa menjaga kesucian jiwanya hingga akhir hayat.

Dengan penuh rasa syukur, peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, bimbingan dan motivasi dalam proses penyelesaian penelitian skripsi ini, terutama kepada:

1. Dr. H. Darmu'in, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang telah mengabdikan jiwa dan raganya demi memajukan anak bangsa.
2. Naifah, M.Ag. selaku Dosen Wali Studi yang telah banyak berjasa kepada peneliti untuk membimbing selama masa studi.
3. H. Abdul Kholiq, M.Ag. selaku pembimbing I dan Dr. H. Abdul Wahib, M.Ag. selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan tenaga ditengah kesibukannya yang teramat padat. Terima kasih atas nasihat, motivasi, dan bimbingan yang sungguh tiada ternilai harganya. Mudah-mudahan Allah SWT membalas atas segala kebaikannya.
4. Guru-guruku dari SD hingga MA serta para dosen di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang yang telah mengabdikan diri untuk sebuah pendidikan dan pengajaran. Terima kasih atas ilmu dan pengetahuan yang telah diberikan, sehingga peneliti bisa menyelesaikan skripsi ini.
5. Kepala sekolah, guru, serta staf SMK Negeri 4 Semarang yang telah memberi izin dan pelayanan terhadap peneliti dalam mengadakan penelitian.
6. Siswa serta siswi SMK Negeri 4 Semarang yang telah membantu dalam kegiatan penelitian ini.
7. Kedua orang tua dan kakak-kakakku tercinta, terima kasih atas segala doa, perhatian, dukungan, kelembutan dan curahan kasih sayang yang tidak dapat peneliti ungkapkan dalam untaian kata.

8. Abdul Jamil, yang senantiasa memberi inspirasi, semangat, nasehat, doa dan dukungan untuk selalu bangkit dari keputusan yang datang melanda.
9. Pak Dr. KH. Fadlolan Musyaffa', Lc, MA. serta teman-teman Ma'had Walisongo. Banyak pengalaman dan ilmu yang peneliti dapatkan.
10. Sahabat-sahabat LSB iza, nusa, syafi', dan masih banyak lagi yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.
11. Kawan-kawan kost A4 "bunda (ervi), irma, ika, ita, devita, dian, ettik, nisyaa, ratna, tita, indah, vera, veny, novia, umi, zia, rena, dan sari" terima kasih dukungan serta doanya.
12. Teman PPL SMK Negeri 4 Semarang. Dila, Ima, Karimah, Muha, Bagus, Sofi, Munif. Terimakasih atas doa dan dukungannya.
13. TIM KKN POSKO 01 Desa Tembarak. Ria, Lilis, Harni, Fitri, Aya, Tari, Chabib, Agus, Syaeful, Bay, Silah. Kalian teman seperjuanganku disana, terimakasih.
14. Teman-teman mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan jurusan Pendidikan Agama Islam, khususnya kelas PAI C angkatan 2011.
15. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu, atas segala bantuan baik moral maupun material dalam upaya penyelesaian penyusunan skripsi ini.

Semoga setiap bantuan dan amal baik yang telah diberikan kepada peneliti dari semua pihak mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT.

Akhirnya peneliti menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari mencapai kesempurnaan, namun peneliti berharap semoga karya ini dapat bermanfaat bagi peneliti sendiri khususnya dan bagi para pembaca umumnya.

Semarang, Juni 2015
Penulis,

Sofwatin Hidayah
NIM. 113111086

DAFTAR ISI

| | |
|---------------------------------------------------------------------|------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN | ii |
| HALAMAN PENGESAHAN | iii |
| HALAMAN NOTA PEMBIMBING | iv |
| ABSTRAK | vi |
| KATA PENGANTAR | viii |
| DAFTAR ISI | x |
| DAFTAR TABEL | xii |
| DAFTAR LAMPIRAN | xiii |
| BAB I : PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Rumusan Masalah..... | 5 |
| C. Tujuan dan Manfaat Penelitian | 6 |
| BAB II : LANDASAN TEORI | |
| A. Deskripsi Teori | 7 |
| 1. Minat Belajar PAI | 7 |
| a. Pengertian Minat Belajar PAI..... | 7 |
| b. Bentuk-bentuk Minat Belajar | 10 |
| c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar | 14 |
| 2. Perilaku Keberagamaan Siswa..... | 19 |
| a. Pengertian Perilaku Keberagamaan | 19 |
| b. Bentuk-bentuk Perilaku Keberagamaan . | 20 |
| c. Faktor-faktor Perilaku Keberagamaan.... | 26 |
| 3. Hubungan Antara Minat Belajar dan Perilaku Keberagamaan | 32 |
| B. Kajian Pustaka | 34 |
| C. Rumusan Hipotesis | 37 |
| BAB III : METODE PENELITIAN | |
| A. Jenis dan Pendekatan Penelitian | 39 |
| B. Waktu dan Tempat Penelitian..... | 39 |
| C. Variabel dan Indikator Penelitian | 40 |
| D. Populasi dan Sampel Penelitian..... | 41 |
| E. Teknik Pengumpulan Data | 43 |
| F. Teknik Analisis Data..... | 44 |

BAB IV : DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

| | |
|---------------------------------------------|----|
| A. Deskripsi Umum Lokasi Penelitian | 49 |
| 1. Letak Geografis | 49 |
| 2. Sejarah Berdirinya..... | 49 |
| 3. Visi dan Misi SMK Negeri 4 Semarang..... | 51 |
| 4. Keadaan Guru dan Siswa | 51 |
| B. Deskripsi Data Penelitian..... | 53 |
| 1. Data Minat Belajar PAI..... | 53 |
| 2. Data Perilaku Keberagamaan | 57 |
| C. Analisis | 60 |
| 1. Analisis Pendahuluan | 60 |
| a. Uji Validitas..... | 60 |
| b. Uji Reliabilitas | 63 |
| 2. Analisis Hipotesis | 64 |
| 3. Analisis Lanjut | 65 |
| D. Keterbatasan Penelitian..... | 66 |

BAB V : PENUTUP

| | |
|---------------------|----|
| A. Kesimpulan | 68 |
| B. Saran | 69 |
| C. Penutup | 70 |

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

| | |
|------------|-----------------------------------------------|
| Tabel I | KeadaanSiswaKelas XI TahunPelajaran 2014/2015 |
| Tabel II | HasilSkorTentangMinatBelajar PAI (X) |
| Tabel III | DistribusiFrekuensiNilaiMinatBelajar PAI |
| Tabel IV | HasilSkorTentangPerilakuKeberagamaan (Y) |
| Tabel V | DistribusiFrekuensiPerilakuKeberagamaan |
| Tabel VI | HasilUjiValiditas |
| Tabel VII | HasilUjiReliabilitasInstrumen |
| Tabel VIII | UjiHipotesis |

DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|-------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Lampiran 1 | Daftar Nama Guru SMK Negeri 4 Semarang |
| Lampiran 2 | Skor Question Variabel X |
| Lampiran 3 | Skor Question Variabel Y |
| Lampiran 4 | Kisi-kisi Instrumen Penelitian |
| Lampiran 5 | Instrumen Angket Hubungan antara Minat Belajar PAI dengan Perilaku Keberagamaan Siswa Kelas XI SMK Negeri 4 Semarang Tahun Pelajaran 2014/2015 |
| Lampiran 6 | Surat Permohonan Izin Riset |
| Lampiran 7 | Surat Tanda Penelitian |
| Lampiran 8 | Surat Keterangan Ko Kurikuler |
| Lampiran 9 | Transkrip Ko Kurikuler |
| Lampiran 12 | Data hasil perhitungan laboratorium komputer |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan usaha sadar dan terencana untuk menyiapkan siswa dalam menyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan.¹ Mata pelajaran PAI tidak hanya mengantarkan peserta didik untuk menguasai berbagai ajaran agama Islam, tetapi yang terpenting adalah bagaimana peserta didik dapat mengamalkan ajaran-ajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari.² Jadi mata pelajaran PAI menekankan keutuhan dan keterpaduan antara ranah kognitif, psikomotor, dan afektifnya. Tujuan diberikannya mata pelajaran PAI adalah untuk membentuk peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, memiliki pengetahuan yang luas tentang Islam dan berakhlakul karimah.

Di antara metode belajar yang bisa menghantarkan menuju keberhasilan mencapai tujuan adalah belajar secara optimal kepada orang yang ahli dibidangnya.³ Sehingga harus ada guru

¹Departemen Agama RI, *Pedoman Umum Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Departemen Agama, 2003), hlm. 2.

²Departemen Pendidikan Nasional, *Kurikulum 2004 SMA Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah Umum, 2003), hlm. 2.

³Sa'id Hawwa, *Perilaku Islami*, (Yogyakarta: Studia Press, 1995), hlm. 51.

yang mengajarkannya. Namun demikian proses belajar mengajar di sekolah juga tidak lepas dari berbagai hambatan atau permasalahan yang di antaranya muncul dari peserta didik itu sendiri. Misalnya rendahnya minat belajar peserta didik untuk belajar secara optimal. Minat menurut Noer Rohmah, adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.⁴ Sedangkan belajar menurut Gage dan Berliner (1970 h. 112) adalah “suatu proses perubahan tingkah laku yang muncul karena pengalaman”.⁵

Perubahan yang diperoleh setelah melalui proses belajar meliputi keseluruhan tingkah laku. Jika seseorang memiliki minat belajar, sebagai hasilnya ia akan mengalami perubahan tingkah laku secara keseluruhan dalam sikap, keterampilan, pengetahuan dan sebagainya. Demikian pula minat belajar PAI hasilnya pun meliputi; perubahan pengetahuan agama, perilaku dalam beragama dan sebagainya.

Sehingga berpengaruh pada perilaku positif terhadap ajaran agamanya. Ajaran agama dirasakan amat perlu bila mengingat makin banyak anak yang rokok saat bulan puasa, minum-minuman keras, tidak melaksanakan shalat serta bentuk-bentuk kenakalan remaja lainnya. Kenakalan anak merupakan salah satu

⁴Noer Rohmah, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm. 196.

⁵Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2009), hlm. 156.

problem lama yang senantiasa selalu muncul ditengah-tengah masyarakat. Masalah tersebut hidup dan berkembang membawa akibat sendiri sepanjang masa. Dalam kenyatannya kenakalan anak atau remaja akan merusak nilai-nilai moral, sosial, nilai-nilai luhur agama dan beberapa aspek pokok yang terkandung di dalamnya serta norma-norma hukum yang hidup dan tumbuh di dalamnya, baik hukum yang tertulis maupun tidak tertulis.⁶

Bagi remaja yang terpelajar akan menjadi lebih kritis terhadap ajaran agamanya. Apalagi jika mereka memiliki kemampuan untuk menafsirkan ajaran agama yang dianutnya itu secara lebih rasional. Sebaliknya seorang pelajar yang tidak memiliki minat terhadap suatu ajaran agama, dikarenakan sejak dini tidak mendapatkan pendidikan agama atau karena faktor lingkungan, sehingga mereka banyak meninggalkan ajaran agamanya.

Keberagamaan berasal dari kata beragama mendapat awalan ke- dan akhiran -an yang berarti menjalankan agama.⁷ Keberagamaan menurut Jamaluddin Ancok dan Fuad Nashori

⁶ Sudarsono, *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Bina Aksara, 1989), hlm.1.

⁷ W.J.S. Purwadiminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), hlm. 965.

Suroso merupakan suatu keadaan yang ada dalam diri seseorang yang mendorong bertingkah laku yang sesuai dengan agamanya.⁸

Dengan demikian seorang siswa yang berminat belajar PAI tentunya perhatiannya terhadap materi PAI lebih intensif dan tentunya akan berpengaruh pada perilaku keberagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Demikian juga sebaliknya, anak yang kurang minat belajar PAI tentunya akan sulit mendapatkan prestasi yang baik dan berpengaruh terhadap perilaku dan tingkah laku dalam menjalankan ajaran agamanya.

Sebagaimana firman Allah:

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ
فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً ۖ وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا
كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿٩٧﴾

Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, Maka Sesungguhnya akan kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan, sesungguhnya akan kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan. (Q.S. An-Nahl/16: 97).⁹

⁸Jamaluddin Ancok dan Fuad Nashori Suroso, *Psikologi Islami Solusi Islam atas Problem-Problem Psikologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1994), hlm. 70.

⁹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, (Jakarta: Lentera Abadi, 2010), jil. V, hlm. 381.

Salah satu proses pendidikan agama yang ditempuh SMK Negeri 4 Semarang adalah berusaha menerapkan kajian teori ke dalam praktek agama, yaitu dalam bentuk kegiatan agama. Misalkan, kegiatan shalat berjamaah, Jum'at beramal, peringatan hari besar Islam, dan sebagainya. Sebagaimana diketahui usia pelajar SMK berada pada usia remaja yang menurut Jalaludin, bahwa pada usia remaja sikap dan minat terhadap masalah keagamaan boleh dikatakan sangat kecil dan hal ini tergantung dari kebiasaan masa kecil serta lingkungan agama yang mempengaruhi mereka.¹⁰

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk mengangkat judul penelitian “HUBUNGAN ANTARA MINAT BELAJAR PAI DENGAN PERILAKU KEBERAGAMAAN SISWA KELAS XI SMK NEGERI 4 SEMARANG TAHUN PELAJARAN 2014/2015”

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana minat belajar PAI di SMK Negeri 4 Semarang?
2. Bagaimana perilaku keberagamaan siswa SMK Negeri 4 Semarang?
3. Adakah hubungan antara minat belajar PAI dengan perilaku keberagamaan siswa SMK Negeri 4 Semarang?

¹⁰Jalaludin, *Psikologi Agama Edisi Revisi*, (Jakarta : RajaGrafindo Persada, 2003), hlm. 76.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui minat belajar PAI di SMK Negeri 4 Semarang.
 - b. Untuk mengetahui tentang perilaku keberagamaan siswa SMK Negeri 4 Semarang.
 - c. Untuk menguji apakah benar ada hubungan yang signifikan antara minat belajar PAI dengan perilaku keberagamaan siswa SMK Negeri 4 Semarang.
2. Manfaat Penelitian
 - a. Hasil penelitian dapat dimanfaatkan sebagai referensi atau acuan yang dapat dijadikan pedoman seorang Guru PAI untuk mengajar.
 - b. Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk kepentingan pengembangan ilmu pengetahuan tentang pendidikan khususnya pada bidang Pendidikan Agama Islam.
 - c. Hasil penelitian dapat dimanfaatkan sebagai bahan dasar bagi penelitian lebih lanjut.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Minat Belajar PAI

a. Pengertian Minat Belajar PAI

Menurut Noer Rohmah, minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.¹ Sedangkan menurut Sarlito Wirawan Sarwono menerangkan bahwa minat adalah perasaan senang atau tidak senang yang selalu menyertai perbuatan keseharian kita, yang lebih mendalam dan terarah.² Menurut Abdul Rahman Saleh dan Muhib Abdul Wahab, minat adalah suatu kecenderungan untuk memberikan perhatian dan tindakan terhadap orang, aktivitas atau situasi yang menjadi obyek dari minat tersebut dengan disertai dengan perasaan senang.³ Sedangkan pengertian minat menurut W.S. Winkel dalam bukunya adalah kecenderungan yang agak menetap dalam

¹Noer Rohmah, *Psikologi Pendidikan*,(Yogyakarta: Teras, 2012),hlm. 196.

²Sarlito Wirawan Sarwono, *Pengantar Umum Psikologi*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1996), hlm. 51.

³Abdul Rahman Saleh dan Muhib Abdul Wahab, *Psikologi: Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Kencana, 2004), hlm. 263.

subyek merasa tertarik pada bidang atau hal tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam hal itu.⁴

Lester B. Crow dan Alice Crow menerangkan: *interest may refer to the motivating force that impels us to attend to a person, a thing or an activity, or it may be the affective experience that has been stimulated by the activity itself. In other words, interest can be the cause of an activity and the result of participation in the activity.*⁵ Rasa tertarik mengacu pada kekuatan motivasi yang mendorong kita untuk memperhatikan seseorang, benda atau aktivitas. Interest juga pengalaman afektif yang dirangsang oleh aktivitas itu sendiri. Dengan kata lain minat dapat disebabkan oleh aktifitas dan hasil peran serta dalam aktifitas.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa minat adalah suatu rasa kesenangan dan adanya perhatian yang berlebih terhadap apa yang diminati, dan apa yang diminati tersebut merupakan suatu aktifitas yang menyenangkan.

Sedangkan pengertian belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang.⁶ Arno F. Witting mengemukakan: *“learning can be defined as any relatively permanent change in an organism’s behavioral*

⁴W.S. Winkel, *Psikologi Pendidikan Dan Evaluasi Belajar*, (Jakarta: Gramedia, 1983), hlm. 30.

⁵Lester D Crow & Alice Crow, *Education Psychology*, (New York: American Book Company, 1958), Revised Edition, p. 248.

⁶Nana Sudjana, *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : Sinar Baru, 1989), hlm.5.

*revertire that occurs as result of experience.*⁷ (Belajar dapat didefinisikan sebagai perubahan yang relative tetap dalam tingkah laku seseorang yang terjadi sebagai hasil dari pengalaman). Menurut Gage dan Berliner (1970 h. 112) belajar adalah “suatu proses perubahan tingkah laku yang muncul karena pengalaman”.⁸

Dapat disimpulkan bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku yang terjadi karena adanya tujuan yang akan dicapai. Misalnya seseorang belajar mengetik, sebelumnya sudah menetapkan apa yang mungkin akan dicapai dengan belajar mengetik, atau tingkat kecakapan mana yang akan dicapainya.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa siswa yang memiliki minat belajar PAI berarti ia memiliki perhatian terhadap materi PAI lebih intensif dan tentunya akan berpengaruh terhadap sikap dan tingkah laku dalam menjalankan ajaran agamanya.

b. Bentuk-bentuk Minat Belajar

Minat seorang peserta didik terhadap suatu aktivitas terbentuk oleh dua aspek yaitu aspek kognitif dan aspek

⁷Arno F. Witting, *Psicology Of Learning*, (New York: Mc Crow Hiel Book Company, tt), p. 2.

⁸Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses ...*, hlm. 156.

afektif, sebagaimana ditulis oleh Elizabeth B. Hurlock dalam bukunya "*child development*". Jadi pengetahuan dan perasaan mempengaruhi besar kecil minat seseorang terhadap suatu aktivitas.

1) Aspek kognitif

Aspek kognitif (pengetahuan) bekerja berlandaskan pada perkembangan konsep peserta didik tentang hal-hal yang berkaitan dengan obyek minat.⁹ Konsep peserta didik tentang sekolah misalnya, akan mempengaruhi aspek kognitif dan terbentuknya minat si peserta didik pergi sekolah. Jika dia berfikir bahwa sekolah sebagai tempat dimana ia bisa mempelajari segala sesuatu yang dapat menggerakkan rasa ingin tahu dan tempat dimana dia akan mempunyai banyak kesempatan untuk perkembangan dengan teman-teman sebayanya dibanding ketika mereka masih dalam usia anak-anak (bukan usia anak sekolah) maka minat mereka dalam sekolah adalah tempat yang selalu menimbulkan kekecewaan, larangan-larangan terhadap berbagai kegiatannya dengan adanya peraturan sekolah, dan tugas-tugas yang berat dalam setiap mata pelajarannya.

⁹WS. Winkel, *Psikologi Pengajaran*, (Jakarta: Gramedia, 1989), hlm. 105.

2) Aspek afektif

Aspek afektif (muatan perasaan) bekerja berdasarkan pengekspresian konsep yang menyusun aspek kognitif dalam suatu sikap yang memberikan reaksi terhadap aktifitas minat.¹⁰ Sebagai contoh, seorang peserta didik yang mempunyai hubungan baik (menyenangkan) dengan para gurunya biasanya akan mengembangkan sikap-sikap yang menyenangkan terhadap sekolah oleh karena pengalamannya tentang sekolah menyenangkan, maka minatnya terhadap sekolahpun menguat, sebaliknya jika dia punya pengalaman yang tidak menimbulkan sikap yang tidak menyenangkan dan hal ini menyebabkan lemahnya minat terhadap sekolah.

Orang yang menaruh minat pada suatu jenis aktifitas akan memberikan perhatian yang besar, tak segan ia mengorbankan waktu, dana dan tenaga demi aktifitas tersebut. Suatu contoh misalnya orang yang berminat untuk belajar dia akan mengorbankan waktunya mempelajari materi pelajaran, dananya untuk memberi buku-buku yang diperlukan dan tenaganya untuk mengaplikasikan apa yang ia pelajari.

Kedua aspek tersebut di atas dibentuk dan dikembangkan dari pengetahuan pribadi peserta didik, apa

¹⁰WS. Winkel, *Psikologi Pengajaran ...*, hlm. 101.

yang dipelajari di rumah, sekolah dan masyarakatnya, serta dari media massa, baik berita pengetahuan maupun sikap.

Menurut Patty, bahwa indikator yang dapat dilihat dari seseorang yang berminat terhadap suatu aktifitas antara lain:

1) Perhatian

Perhatian adalah proses mereaksi secara istimewa terhadap suatu rangsang atau serentetan rangsang. Istilah perhatian dalam pembahasan minat perlu dibedakan dengan perhatian yang bermakna "konsentrasi". Dalam hal ini lebih tepat apabila mengacu kepada makna "peduli".¹¹ (Perhatian adalah kepedulian atau pertimbangan), namun demikian tidak menutup kemungkinan kita menggunakan makna konsentrasi sebagai bagian dari makna perhatian sebagai kepedulian.

2) Perasaan senang

Perasaan merupakan gejala psikis yang bersifat subyektif yang umumnya berkaitan dengan gejala-gejala mengenal dan dialami dalam kualitas senang atau tidak senang dalam berbagai taraf.¹²

Tiap aktifitas dan pengalaman kita selalu diliputi oleh suatu perasaan. Kita selalu merasa senang atau tidak senang

¹¹Kartini Kartono, *Kamus Lengkap Psychology*, (Jakarta : Rajama, 1989), hlm. 93.

¹²Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : Rajawali Press, 1993), hlm. 66.

dalam melakukan dan mengalami sesuatu. Apabila kita berminat kepada aktifitas, maka kita akan merasa senang dalam melakukannya. Begitu juga sebaliknya perasaan senang berpengaruh kepada aktifitas kita, sebagaimana dikemukakan oleh seorang ahli bahwa "kita menilai sesuatu berdasarkan perasaan kita dan perasaan ini menentukan untuk sebagian besar apa kita melakukan atau mengulangi sesuatu."¹³

3) Keaktifan

Berminat tidaknya seseorang terhadap suatu aktifitas dapat dilihat dari keaktifannya dalam bidang tersebut. Suatu contoh misalnya seseorang yang berminat dalam mempelajari sesuatu mata pelajaran, dia akan aktif dalam artian fisik maupun psikis. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Sardiman A.M. bahwa ketekunan merupakan salah satu ciri minat (motifasi) dalam diri seseorang.¹⁴

Dapat disimpulkan bahwa minat belajar seseorang terbentuk oleh tiga unsur yang meliputi; perhatian, perasaan senang, dan keaktifan. Apabila seseorang minat belajar, mereka akan fokus (konsentrasi) terhadap suatu obyek yang disertai

¹³Patty, *Pengantar Psikologi Umum*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), hlm. 115.

¹⁴Sadirman, AM., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 1994), hlm. 83.

dengan perasaan senang serta adanya kesungguhan, keaktifan, juga adanya motif atau tujuan untuk belajar.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar

Menurut Bimo Walgito, bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar tersebut adalah:

- 1) Faktor anak atau individu yang belajar meliputi; fisik dan psikis.
- 2) Faktor lingkungan anak yang berhubungan dengan; tempat belajar, pergaulan dan suasana.
- 3) Faktor bahan / materi yang dipelajari.¹⁵

Menurut Lester D. Crow dan Alice Crow dalam *Education Psychology*, ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi tumbuh berkembangnya minat, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.¹⁶

1) Faktor internal

Faktor internal merupakan faktor dari diri sendiri, yang meliputi antara lain:

a) Motivasi

Menurut Martinis, motivasi berhubungan dengan (1) arah perilaku, (2) kekuatan respon (yakni usaha) setelah belajar siswa memilih mengikuti tindakan

¹⁵Bimo Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Yogyakarta: Fak. Psikologi UGM, 1986), hlm. 124.

¹⁶Lester D Crow & Alice Crow, *Education Psychology ...*, hlm. 250.

tertentu, dan (3) ketahanan perilaku, atau berapa lama seseorang itu terus menerus berperilaku menurut cara tertentu.¹⁷

Motivasi belajar biasanya ditandai dengan timbulnya perasaan. Mula-mula merupakan ketegangan psikologis, lalu merupakan suatu emosi. Suasana emosi ini menimbulkan kelakuan yang bermotif. Perubahan ini mungkin boleh terjadi dan mungkin juga tidak, hanya dapat melihatnya dalam perbuatan.

b) Kebutuhan

Kebutuhan ini dipengaruhi dari usia seseorang. Misalkan, awal masa dewasa muda (usia 22-25 tahun), sering disebut juga masa berharap bekerja (*job hopping*).¹⁸ Maka yang diperlukan adalah bekerja dan mempunyai penghasilan guna memenuhi kebutuhan sehari-hari. Kebutuhan inilah dapat menumbuhkan minat untuk bekerja. Sekolah adalah kebutuhan untuk mendapatkan pekerjaan (secara konkret) di hari kemudian, maka seseorang berminat sekolah untuk mendapatkan pekerjaan.

¹⁷Martinis Yamin, *Kiat Membelajarkan Siswa*, (Jakarta: Persada Press, 2007), hlm. 217.

¹⁸Endang Poerwanti dan Nur Widodo, *Perkembangan Peserta Didik*, (Malang: UMM, 2002), hlm. 153.

c) Sikap terhadap obyek

Sikap senang terhadap obyek dapat memperbesar minat seseorang terhadap obyek. Sebaliknya, jika sikap tidak senang terhadap obyek, maka akan memperkecil pula minat terhadap obyek.

d) Tingkat Kecerdasan

Seseorang mempelajari sesuatu dengan berhasil ditentukan oleh taraf kecerdasannya. Kenyataan menunjukkan, meski anak yang berumur 14 tahun ke atas pada umumnya telah matang untuk belajar ilmu pasti, tetapi tidak semua anak tersebut pandai ilmu pasti.¹⁹ Dengan demikian dalam belajar kecerdasan turut memegang peranan penting.

e) Kesehatan

Kondisi organ-organ tubuh seperti kebugaran jasmani, kesehatan mata dan telinga serta kepenuhan gizi, mempengaruhi minat seseorang. Ia akan mengetahui kondisi fisik diri sendiri untuk berminat terhadap sesuatu.

2) Faktor eksternal

Faktor eksternal yaitu kondisi lingkungan sekitar siswa, baik lingkungan sosial maupun lingkungan non sosial, yang meliputi:

¹⁹Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1996), hlm.103

- a) Lingkungan sosial meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Lingkungan keluarga sangat berpengaruh dalam diri siswa. Keluarga memegang peranan penting, karena keluarga adalah sekolah pertama dan terpenting. Dalam keluarganya seseorang dapat membina kebiasaan, cara berfikir, sikap, dan cita-cita yang mendasari kepribadiannya.²⁰ Di lingkungan sekolah seorang akan berhadapan dengan guru, staf TU, teman dan sebagainya. Bahkan peran teman yang berlebihan dapat banyak berpengaruh daripada keluarga.
- b) Lingkungan non sosial meliputi gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal dan letaknya, alat-alat belajar keadaan cuaca, waktu belajar dan sebagainya.²¹ Hal ini terkait dengan sarana dan fasilitas yang menunjang minat seseorang.

Dari kedua pendapat tersebut di atas, pada hakekatnya terdapat persamaan, yaitu faktor yang terdapat pada diri anak dan faktor lingkungan. Faktor yang bergantung pada diri sendiri itu antara lain konstitusi tubuh, keadaan fisik, kesehatan jasmani, maupun kemampuan mental. Sedangkan faktor dari

²⁰Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan ...*, hlm.104

²¹Tim WRI, *Psikologi dan Pembelajaran Materi Interview*, (tk: KKG _ MGMP, 2001), hlm.166.

yang kedua lingkungan bisa berupa keluarga, sekolah, kebudayaan, dan sistem.

Berkaitan dengan fungsi minat menurut Abdul Wahib yang mengutip pendapat Elizabeth B. Hurlock, Elizabeth mengutip pendapat dari Nuckols dan Banducci, ada 4 fungsi minat:

- a) Minat mempengaruhi bentuk intensitas cita-cita.
- b) Minat sebagai bahan pendorong yang kuat.
- c) Prestasi selalu dipengaruhi oleh jenis dan intensitas minat seseorang.
- d) Minat yang terbentuk sejak masa kanak-kanak sering terbawa seumur hidup karena minat membawa kepuasan.²²

Dengan demikian faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar adalah faktor internal dan eksternal. Faktor internal merupakan faktor dari diri sendiri yang meliputi; fisiki dan psikis (motivasi, kebutuhan, sikap terhadap obyek, kecerdasan dan kesehatan). Sedangkan faktor eksternal yaitu kondisi lingkungan siswa, baik yang sosial maupun non sosial, yang meliputi; keluarga, sekolah, masyarakat, tempat belajar, dan suasana.

²²Chabib Thoha & Abdul Mu'thi (ed), *PBM PAI di Sekolah: Eksistensi dan Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm. 109-110.

2. Perilaku Keberagamaan Siswa

a. Pengertian Perilaku Keberagamaan

Menurut Webster Keberagamaan adalah *the quality of being religious especially of being extremely or excessively religious*.²³ (Religiusitas adalah kualitas beragama (keagamaan) khususnya yang sangat religius).

Menurut Hasan Langgulung, perilaku adalah “gerak motorik yang termanifestasikan dalam bentuk aktivitas seseorang yang dapat diamati”.²⁴

Jamaluddin Ancok dan Fuad Nashori Suroso, berpendapat bahwa keberagamaan merupakan suatu keadaan yang ada dalam diri seseorang yang mendorong bertingkah laku yang sesuai dengan agamanya.²⁵

Sedangkan menurut Muhaimin, bahwa keberagamaan atau religiusitas menurut Islam adalah melaksanakan ajaran agama atau berislam secara menyeluruh. Karena itu, setiap muslim, baik dalam berfikir, bersikap maupun bertindak diperintahkan untuk berislam.²⁶ Dalam penulisan ini

²³Noah Webster L.L.D., *Webster's New Twentieth Century Dictionary Unabridged*, (ttp: William Collins Publishers Inc., 1980), p. 1527.

²⁴Hasan Langgulung, *Beberapa Pemikiran Tentang Pendidikan Islam*, (Bandung: Al Ma'arif, 1980), hlm.139.

²⁵Jamaluddin Ancok dan Fuad Nashori Suroso, *Psikologi Islami Solusi Islam atas Problem-Problem Psikologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1994), hlm. 70.

²⁶Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 293.

keberagamaan yang dimaksud bagaimana perilaku siswa dalam beragama dan memegang norma dan kaidah yang sesuai dengan ketentuan agama.

Perilaku keberagamaan siswa yang dimaksud adalah tingkah laku dan aktivitas dalam melaksanakan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari yakni dalam aktivitas shalat, puasa dan berbakti kepada guru, *ukhwah* dan tolong-menolong antar sesamanya. Dalam hal ini, perilaku keberagamaan sangat penting untuk dimiliki atau ditanamkan pada jiwa siswa karena akan berpengaruh sekali dalam kehidupan sehari-hari dan perilaku keberagamaan ini akan dapat memotivasi para siswa dalam beribadah kepada Allah. Perilaku keberagamaan yang dimaksudkan adalah segala aktivitas yang didasarkan pada nilai-nilai agama, baik yang bersifat *mahdah* dan *ghairu mahdah*.

b. Bentuk-bentuk Perilaku Keberagamaan

Menurut Nurcholis Madjid bentuk-bentuk perilaku keberagamaan pada anak (siswa) pada dasarnya meliputi keseluruhan perilaku yang dituntut agama (dalam konteks Islam). Sedang macam dan bentuk perilaku manusia di dunia ini banyak dan berbeda-beda.²⁷ Namun dalam pembahasan ini yang dikemukakan adalah ibadah *mahdah* dan *ghairu mahdah*.

²⁷Nurcholis Madjid, *Masyarakat Religius*, (Jakarta: Paramadina, 2000), hlm. 101.

1) Perilaku ibadah *mahdah*

Ibadah *mahdah* adalah ibadah yang menitik beratkan kepada hubungan vertikal (Allah), dalam aspek ibadah *mahdah* ini penulis fokuskan pada kepercayaan (iman) dan ibadah ritual.

a) Kepercayaan (Iman)

Sikap batin yang penuh kepercayaan kepada Allah. Jadi tidak cukup hanya percaya kepada Allah, melainkan harus meningkat menjadi sikap mempercayai adanya Allah. Setiap Iman adalah Islam dan tidak setiap Islam berarti Iman, karena Islam berarti penyerahan dan ketertundukkan. Setiap Mukmin pasti menyerahkan diri dan tunduk kepada Allah, dan tidak setiap yang berserah diri beriman kepada Allah.²⁸

b) Ibadah ritual

Ibadah adalah perbuatan untuk menyatakan bakti kepada Allah, yang didasari ketaatan menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.²⁹ Sedangkan ritual adalah berkenaan dengan ritus (tata cara dalam upacara keagamaan).³⁰ Jadi ibadah ritual adalah perwujudan lahiriyah dari bentuk pengabdian seseorang

²⁸Syahrin Harapan dan Hasan Bakti Nasution, *Ensiklopedia Akidah Islam*, (Jakarta: Kencana, 2003), hlm. 259.

²⁹Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 415.

³⁰Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia ...*, hlm. 959.

kepada Allah seperti sholat, zakat, puasa dan melaksanakan ibadah haji harus senantiasa terintenasiasi dalam kesalihan sosial dalam hal ini penulis titik beratkan kepada shalat dan puasa.

(1) Shalat

Shalat merupakan penyerahan diri seorang muslim kepada Allah yang ditegakkan sebanyak lima kali sehari semalam. Firman Allah dalam surat Al-Bayyinah ayat 5 berbunyi :

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ
حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ^ج

وَذَلِكَ دِينُ الْقِيَمَةِ ﴿٥﴾

Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama yang lurus, dan supaya mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat; dan yang demikian Itulah agama yang lurus. (Q.S Al-Bayyinah/98:5).³¹

Dalam melaksanakan hubungan dengan Allah, orang yang memiliki keberagaman dan kesadaran yang matang benar-benar menghayati hubungan tersebut dan tiap kali penghayatan baru. Hal ini

³¹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya ...*, hlm. 1084.

karena ibadah bersifat obyektif, kreatif, dan dinamis. Maka orang yang bertaqwa senantiasa selalu menjalin hubungan dengan Allah, manusia dan dengan alam sekitarnya melalui sikap dan tingkah lakunya. Karena sikap dan tingkah lakunya didasari dengan agama.

(2) Puasa

“Puasa” dalam bahasa Arab dari “*shauma*” atau “*shiyamun*”, artinya menahan diri dari segala sesuatu, seperti: menahan makan, menahan minum dan sebagainya.

Menurut istilah, “puasa” ditunjukkan kepada menahan diri dari makan, minum dan bersenggama mulai dari fajar sampai terbenamnya matahari, dengan niat melaksanakan perintah Allah serta mengharapkan ridha-Nya.³²

Kewajiban berpuasa telah ada dalam al-Qur’an dalam surat Al-Baqarah ayat 183 berbunyi :

³²Nasaruddin Razak, *Dienul Islam*, (Bandung: Al-Ma’arif, 1998), hlm. 202.

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ
 كَمَا كُتِبَ عَلَى الَّذِينَ مِن قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ
 تَتَّقُونَ

Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agar kamu bertakwa. (Q.S. Al-Baqarah/2:183).³³

Berdasarkan ayat tersebut, dilihat dari sudut rohaniah, maka efek yang terpenting dari puasa adalah membentuk watak manusia menjadi patuh dan disiplin terhadap suatu peraturan. Orang yang berpuasa harus bisa mematuhi peraturan-peraturan yang datang dari Allah, yaitu menahan diri dari makan, minum, dan tidak menggauli istri dari terbit fajar sampai terbenam matahari. Bahkan orang-orang yang berpuasa tidak hanya menahan dari makan dan minum tetapi juga bisa meninggalkankata-kata yang kurang bermanfaat seperti berbohong dan lain sebagainya.

2) Perilaku ibadah *ghairu mahdah*

Ibadah yang menitik beratkan kepada hubungan horisontal (sesama manusia), atau ibadah yang berada

³³Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya ...*, hlm. 44.

diluar syari'at Islam tetapi dianjurkan dan diijinkan oleh Allah³⁴ dalam aspek ibadah *ghairu mahdah* atau perilaku sosial (muamalah) dalam penelitian ini penulis menitik beratkan pada guru yaitu bagaimana pelajar (siswa) memuliakan, menghormati atau mematuhi gurunya, dan masyarakat merupakan lingkungan dimana ia hidup dan bagaimana ia harus berhubungan dengan sesamanya yang diantaranya adalah perilaku sopan santun, silaturrami, dan tolong-menolong.

a) Perilaku sopan santun

Sopan satun adalah suatu kebiasaan anak dalam berbicara, bergaul serta bertingkah laku. Sopan santun ini hendaknya selalu dimiliki dan dipegangi oleh seorang anak agar terhindar dari hal-hal yang negatif, diantaranya adalah kerenggangan antara anak dengan orang tua, karena anak tidak atau mempunyai sikap sopan santun.

Aspek ini dalam perilaku keberagamaan sangat penting artinya, karena perilaku sopan satun merupakan penunjang terhadap baik buruknya akhlak seseorang. Sedangkan kesempurnaan iman seseorang di tentukan oleh baik buruknya akhlak seseorang.³⁵

³⁴Nurcholis Madjid, *Masyarakat Religius ...*, hlm. 103.

³⁵Hamzah Ya'qub, *Etika Islam*, (Bandung: CV. Diponegoro, 1983), hlm. 152.

b) Silaturahmi

Pertalian cinta kasih antara sesama manusia, khususnya antara saudara, kerabat, handaitolan, tetangga. Sifat utama Allah adalah asih (*rahm, rahmah*) sebagai satu-satunya sifat illahi yang diwajibkan sendiri atas dirinya.³⁶ Maka manusia harus cinta kepada sesamanya agar Allah cinta kepadanya.

c) Tolong-menolong (solidaritas)

Solidaritas di dalam agama Islam dikenal dengan istilah *Ukhuwah Islamiyah*, yang artinya persaudaraan. *Ukhuwah Islamiyah* atau kerukunan umat seagama itu harus diperlihatkan dalam tingkah laku dan perbuatan sehari-hari dengan cara membentuk sikap positif, seperti tolong-menolong, karena tolong-menolong mengandung makna pengakuan manusia itu lemah dan memerlukan bantuan dan bekerja sama dengan orang lain. Sebagaimana Firman Allah:

...وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى
الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ
الْعِقَابِ ﴿٢٠٠﴾

³⁶Nurcholis Madjid, *Masyarakat Religius ...*, hlm. 101.

... dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya. (Q.S. Al-Maidah/5:2).³⁷

Bentuk-bentuk perilaku keberagamaan menurut Nurcholis Madjid yaitu meliputi ibadah mahdah dan ghairu mahdah. Dalam aspek ibadah *mahdah* ini mencakup kepercayaan (iman) dan ibadah ritual, yaitu meliputi shalat dan puasa. Sedangkan dalam aspek ibadah *ghairu mahdah* meliputi; perilaku sopan santun, silaturahmi, dan tolong-menolong.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prilaku Keberagamaan

Perilaku keberagamaan seseorang dapat berubah karena dipengaruhi oleh pembawaan dan lingkungan, oleh karena perlu adanya usaha untuk membentuk atau mempengaruhi perilaku keberagamaan tersebut.

Perkembangan agama pada remaja ditandai oleh beberapa faktor perkembangan rohani dan jasmaninya. Perkembangan itu antara lain menurut W. Starbuck yang dikutip oleh Jalaluddin adalah.³⁸

³⁷Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya ...*,jil. I, hlm. 103.

³⁸Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 74.

1) Pertumbuhan Pikiran dan Mental

Ide dan dasar keyakinan beragama yang diterima remaja dari masa kanak-kanaknya sudah tidak begitu menarik bagi mereka. Sifat kritis terhadap ajaran agama mulai timbul. Selain masalah agama mereka pun sudah tertarik pada masalah kebudayaan, sosial, ekonomi, dan norma- norma kehidupan lainnya.

2) Perkembangan Perasaan

Berbagai perasaan telah berkembang pada masa remaja. Perasaan sosial, etis, dan estetis mendorong remaja untuk menghayati peri kehidupan yang terbiasa dalam lingkungannya. Kehidupan religius akan cenderung mendorong dirinya lebih dekat ke arah hidup yang religius pula. Sebaliknya, bagi remaja yang kurang mendapat pendidikan dan siraman ajaran agama akan lebih mudah didominasi dorongan seksual. Didorong oleh perasaan ingin tahu dan perasaan super, remaja lebih mudah terperosok ke arah tindakan seksual yang negatif.

3) Pertimbangan Sosial

Corak keberagamaan pada remaja juga ditandai oleh adanya pertimbangan sosial dalam kehidupan keagamaan mereka timbul konflik antara pertimbangan moral dan material. Remaja sangat bingung menentukan pilihan itu. Karena kehidupan duniawi lebih dipengaruhi kepentingan

materi, maka para remaja lebih cenderung jiwanya untuk bersikap materialis.

4) Perkembangan Moral

Kita tidak dapat mengatakan seorang anak yang baru lahir bermoral atau tidak bermoral karena moral itu tumbuh dan berkembang dari pengalaman-pengalaman yang dilalui oleh anak sejak lahir. Pertumbuhannya baru dapat dikatakan mencapai kematangannya pada usia remaja, ketika kecerdasannya telah selesai bertumbuh.³⁹

Perkembangan moral remaja bertitik tolak dari rasa berdosa dan usaha untuk mencari proteksi. Tipe moral yang juga terlihat pada para remaja mencakupi:

- a) *Self-directive*, taat terhadap agama atau moral berdasarkan pertimbangan pribadi.
- b) *Adaptive*, mengikuti situasi lingkungan tanpa mengadakan kritik.
- c) *Submissive*, merasakan adanya keraguan terhadap ajaran moral dan agama.
- d) *Unadjusted*, belum meyakini akan kebenaran ajara agama dan moral.
- e) *Deviant*, menolak dasar dan hukum keagamaan serta tatanan moral masyarakat.⁴⁰

³⁹Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: PT. Bulan Bintang, 1990), hlm. 83.

⁴⁰Jalaluddin, *Psikologi Agama ...*, hlm. 76.

5) Sikap dan Minat

Sikap dan minat remaja terhadap masalah keagamaan boleh dikatakan sangat kecil dan hal ini tergantung dari kebiasaan masa kecil serta lingkungan agama yang mempengaruhi mereka (besar kecil minatnya).⁴¹ Oleh sebab itu orang tua dan guru hendaknya selalu memberikan bimbingan dan arahan yang baik dan benar sehingga anak-anaknya dalam mengalami pengalaman keberagamaannya dapat berjalan baik dan lancar. Pendidikan agama bagi seorang anak harus ditamatkan orang tuanya sedini mungkin, sehingga tidak ada kata terlambat untuk mempelajari dan mengembangkan perilaku keberagamaan.

6) Ibadah

Remaja di antaranya ada yang bertambah rajin beribadah, apabila merasa bersalah (dosa). Semakin besar rasa dosanya, semakin banyak ibadahnya dan sebaliknya, apabila rasa dosa itu kurang, maka ibadahnya juga agak menurun. Maka ibadah bagi remaja seolah-olah untuk menentramkan batin yang gelisah, karena merasa bersalah dan merasa kalah menghadapi dorongan-dorongan yang sedang mengikuti arus darah mudanya dalam pergaulan.⁴²

⁴¹Jalaluddin, *Psikologi Agama ...*, hlm. 77.

⁴²Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama ...*, hlm. 84.

Dalam bahasan yang berbeda Robert H. Thouless mengemukakan empat faktor perilaku keberagamaan, sebagaimana yang dikutip oleh Sururin, yaitu meliputi:⁴³

1) Pengaruh-pengaruh sosial

Faktor sosial yang mencakup semua pengaruh sosial yaitu; pengaruh orang tua, tradisi-tradisi sosial dan tekanan-tekanan dalam lingkungan sosial untuk menyesuaikan diri dengan berbagai pendapat dan sikap yang disepakati oleh lingkungan.

2) Pengalaman

Berkaitan dengan masalah ini, Buya Hamka⁴⁴ menjelaskan dalam suatu pembahasan tentang mencari Tuhan dalam keindahan alam dengan berdasarkan pada firman Allah:

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَأَخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِأُولِي الْأَلْبَابِ ﴿١٠١﴾ الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ

⁴³Sururin, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2004), hlm. 79.

⁴⁴Hamka, *Filsafat Ketuhanan*, (Surabaya: Karunia, 1985), hlm. 110.

السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَطْلًا

سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ ﴿١٩١﴾

Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal. Yaitu orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): "Ya Tuhan kami, tiadalah Engkau menciptakan Ini dengan sia-sia, Maha Suci Engkau, Maka peliharalah kami dari siksa neraka. (Q.S. Ali Imran/3: 190-191).⁴⁵

Dengan merenungkan keadaan keindahan di sekeliling kita akan keindahan yang meliputi segalanya, jiwa suci akan dapat mendengar dan melihat indahnya alam di sekeliling itu, yang akhirnya sampai pada kesadaran jiwa akan keagungan Allah sebagai Sang Pencipta.

Pengalaman konflik moral juga memainkan peran dalam perilaku keberagamaan. Di samping itu, seperangkat pengalaman batin emosional yang tampaknya terikat secara langsung dengan Tuhan atau dengan sejumlah wujud lain pada perilaku keberagamaan juga dapat membantu dalam perkembangan perilaku keberagamaan.

⁴⁵Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya* ..., jil. I, hlm. 95.

3) Kebutuhan

Faktor lain yang dianggap sebagai sumber keyakinan agama adalah kebutuhan-kebutuhan yang tidak dapat dipenuhi secara sempurna, sehingga mengakibatkan teras adanya kebutuhan akan kepuasan agama. Kebutuhan-kebutuhan tersebut dapat dikelompokkan dalam empat bagian:⁴⁶ kebutuhan akan keselamatan, kebutuhan akan cinta, kebutuhan untuk memperoleh harga diri, dan kebutuhan yang timbul karena adanya kematian.

4) Proses pemikiran

Manusia adalah makhluk berpikir (*khayawan al-natiq*). Salah satu akibat dari pemikirannya adalah bahwa ia membantu dirinya untuk menentukan keyakinan-keyakinan mana yang harus diterimanya dan mana yang harus ditolak.⁴⁷

Menurut para ahli psikologi perilaku keberagamaan seseorang secara garis besarnya dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal, kedua faktor inilah yang bisa menciptakan kepribadian dan perilaku keberagamaan seseorang.

1) Faktor Internal.

Faktor internal adalah faktor yang terdapat di dalam diri pribadi manusia. Faktor tersebut terdiri dari:

⁴⁶Sururin, *Ilmu Jiwa Agama ...*, hlm. 81.

⁴⁷Sururin, *Ilmu Jiwa Agama ...*, hlm. 81.

a) Pengalaman Pribadi.

Sejak individu dilahirkan, sejak itu pula individu berhubungan dengan dunia luarnya. Sejak itu pula individu menerima stimulus atau rangsang dari luar dirinya. Dan individu mengenali dunia luarnya dengan menggunakan alat inderanya. Dalam rangka individu mengenali stimulus merupakan persoalan yang berkaitan dengan persepsi.⁴⁸

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa berawal dari persepsi individu akan menimbulkan pengalaman, dan pengalaman tersebut merupakan faktor yang mempengaruhi faktor keberagamaan seorang anak (siswa).

b) Pengaruh Emosi.

Emosi merupakan perasaan gejala jiwa yakni suatu keadaan kerohanian atau peristiwa kejiwaan yang dialami seseorang baik itu perasaan senang atau tidak senang.⁴⁹

2) Faktor Eksternal.

Yaitu faktor- faktor yang berasal bukan dari pribadi manusia melainkan berasal dari orang lain atau lingkungan. Adapun faktor tersebut adalah:

⁴⁸Jalaludin Rahmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 1996), hlm. 53.

⁴⁹Zakiah Daradjat, *Pendidikan Agama dan Pendidikan Moral*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1982), hlm. 114.

a) Pengaruh Orang Tua.

Mendidik anak adalah tanggung jawab primer orang tua. Peran orang tua menjadi penting untuk mendidik anak, baik dalam sudut tinjauan agama, sosial kemasyarakatan, maupun individu.⁵⁰

b) Pengaruh Guru.

Guru merupakan orang kedua setelah orang tua yang mempengaruhi perilaku dan kepribadian anak. Jadi “faktor terpenting bagi seorang guru adalah kepribadiannya”.⁵¹ Hal ini mengingatkan bahwa pendidik agama tidak sekedar mengajari pengetahuan agama saja. Oleh karenanya pendidikan agama yang diberikan guru benar-benar tercermin dalam sikap, tingkah laku, dan gerak perbuatannya.

c) Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat yang agamis akan dapat menciptakan jiwa keberagamaan atau memperkuat keagamaan seseorang. Adapun lingkungan masyarakat mungkin dapat menghilangkan jiwa keagamaan pada diri seseorang. Untuk itu fungsi dan peran masyarakat dalam pembentukan jiwa keagamaan akan sangat tergantung dari seberapa jauh

⁵⁰Chabib Thoha, *Kapita selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 1986), hlm. 110.

⁵¹Zakiah Daradjat, *Kepribadian Guru*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1982), hlm. 16.

masyarakat tersebut menjunjung norma-norma itu sendiri.⁵²

Dari ketiga pendapat tersebut di atas, pada hakekatnya terdapat persamaan, yaitu faktor sosial dan faktor pemikiran. Faktor sosial itu antara lain pengaruh orang tua, tradisi-tradisi sosial dan tekanan-tekanan dalam lingkungan sosial. Sedangkan faktor yang kedua yaitu pemikiran, untuk membantu dirinya menentukan keyakinannya.

3. Hubungan Antara Minat Belajar dan Perilaku Keagamaan

Dalam konteks pendidikan, perbedaan individu pelajar bisa berupa; inteligensi, kepribadian, keadaan jasmani, keadaan sosial, bakat dan minat. Kata terakhir yakni minat seperti dipahami dan dipakai orang selama ini yang dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar siswa dalam bidang-bidang tertentu.⁵³

Menurut Bimo Walgito, bahwa minat belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor yang meliputi faktor individu, lingkungan dan materi atau bahan yang dipelajari. Sebagai misal, seorang siswa yang menaruh minat besar terhadap matematika akan memusatkan perhatiannya lebih banyak daripada siswa lainnya. Kemudian, karena pemusatan perhatian yang intensif terhadap

⁵²Zakiah Daradjat, *Kepribadian Guru ...*, hlm. 46.

⁵³Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru ...*, hlm. 136.

materi itulah yang memungkinkan siswa tadi untuk belajar lebih giat dan akhirnya mencapai prestasi yang diinginkan.

Jika seseorang memiliki minat belajar, sebagai hasilnya ia akan mengalami perubahan tingkah laku secara keseluruhan dalam sikap, keterampilan, pengetahuan dan sebagainya. Demikian pula minat belajar PAI hasilnya pun akan berpengaruh pada perilaku positif terhadap ajaran agamanya.

Keberagamaan berasal dari kata beragama mendapat awalan ke- dan akhiran -an yang berarti menjalankan agama. Keberagamaan menurut Jamaluddin Ancok dan Fuad Nashori Suroso merupakan suatu keadaan yang ada dalam diri seseorang yang mendorong bertingkah laku yang sesuai dengan agamanya. Perilaku keberagamaan seseorang dapat berubah karena dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu pertumbuhan pikiran dan mental, perkembangan perasaan, pertimbangan sosial, perkembangan moral, sikap dan minat, dan ibadah.

Dengan demikian seorang siswa yang berminat belajar PAI tentunya perhatian terhadap materi PAI akan lebih intensif dan berpengaruh pada perilaku keberagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Demikian juga sebaliknya, anak yang kurang minat belajar PAI tentunya akan sulit mendapatkan prestasi yang baik dan berpengaruh terhadap perilaku dan tingkah laku dalam menjalankan ajaran agamanya.

B. Kajian Pustaka

Beberapa hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya yang membahas topik yang sama antara lain :

1. Skripsi saudara Edi Santoso, NIM. 3100289, Mahasiswa IAIN Walisongo Fakultas Tarbiyah tahun 2004, dengan judul “Persepsi siswa terhadap bidang studi dan pengaruhnya pada perilaku keberagamaan siswa SMPN 2 Sukolilo Pati”. Skripsi ini membahas tentang persepsi siswa terhadap bidang studi PAI pengaruhnya terhadap perilaku keberagamaan. Jenis penelitian kuantitatif dengan jumlah sampel sebanyak 67 siswa. Hasil penelitian menggunakan analisis statistik dengan rumus “regresi satu prediktor”, menghasilkan ada pengaruh positif antara persepsi siswa terhadap bidang studi PAI dengan perilaku keberagamaan, dengan hasil perhitungan Freg 9,32 dan uji t diperoleh 3,05. Berdasarkan hasil tersebut hipotesis diterima.⁵⁴
2. Skripsi saudara Hadi Supriyanto, NIM 3101097, Mahasiswa IAIN Walisongo Fakultas Tarbiyah tahun 2006, dengan judul “Pengaruh lingkungan belajar siswa terhadap minat belajar bidang studi PAI siswa-siswi SMP Kesatrian 2 Semarang”. Skripsi ini membahas tentang lingkungan belajar siswa berpengaruh terhadap minat belajar siswa dalam bidang studi

⁵⁴Edi Santoso (3100289), “Persepsi Siswa terhadap Bidang Studi dan Pengaruhnya pada Perilaku Keberagamaan Siswa SMPN 2 Sukolilo Pati”, Skripsi PAI (Semarang: Perpustakaan Tarbiyah, UIN Walisongo Semarang, 2004).

PAI. Jenis penelitian kuantitatif dengan jumlah sampel sebanyak 90 siswa. Hasil penelitian menggunakan rumus “regresi satu prediktor”, menghasilkan terdapat pengaruh positif antara lingkungan belajar siswa terhadap minat belajar siswa pada bidang studi PAI, dengan hasil perhitungan Freg 11.213 dan uji t di peroleh 6,96. Berdasarkan hasil tersebut hipotesis diterima.⁵⁵

3. Saudara Nur Kholis, NIM 093111259, Mahasiswa IAIN Walisongo Fakultas Tarbiyah tahun 2010, dengan judul “Pengaruh kreatifitas guru dalam mengajar terhadap minat belajar rumpun PAI siswa kelas V di MI NU Ngadiwarno Sukorejo Kendal”. Skripsi ini membahas tentang kreatifitas guru dalam mengajar pengaruhnya terhadap minat belajar dalam studi PAI. Jenis penelitian kuantitatif dengan jumlah sampel sebanyak 8 guru. Hasil penelitian menggunakan analisis statistik dengan rumus “korelasi *product moment*”, menghasilkan “Ada Hubungan Kreatifitas Guru Dalam Mengajar Dengan Minat Belajar PAI di MI NU Ngadiwarno Kendal” dengan hasil perhitungan menunjukkan bahwa t

⁵⁵Hadi Supriyanto (3101097), “Pengaruh Lingkungan Belajar Siswa terhadap Minat Belajar Bidang Studi PAI Siswa-siswi SMP Kesatrian 2 Semarang”, Skripsi PAI (Semarang: Perpustakaan Tarbiyah, UIN Walisongo Semarang, 2006).

hitung = 2,950 dengan t tabel (0,10: 7) = 1,895, telah terbukti.⁵⁶

4. Saudari Saodah Mukholifah, NIM 3101280, Mahasiswa IAIN Walisongo Fakultas Tarbiyah tahun 2006, dengan judul “Pengaruh Persepsi Siswa tentang Mata Pelajaran PAI terhadap Keberagamaan Siswa di SMK Bina Karya 2 Karanganyar Kebumen”. Skripsi ini membahas tentang persepsi siswa tentang mata pelajaran PAI dengan Keberagamaan siswa. Jenis penelitian kuantitatif dengan jumlah sampel 52 siswa. Hasil dari penelitian menggunakan analisis regresi satu predictor dengan skor deviasi. Menghasilkan Ada pengaruh yang signifikan antara persepsi siswa tentang Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap keberagamaan siswa di SMK Bina Karya 2 Karanganyar Kebumen, dengan taraf signifikansi $F_{0,005}(1:50)$ $F_{hitung} = 30,3302 > F_{tabel} = 4,03$, telah dibuktikan.⁵⁷

Berbeda dengan penelitian terdahulu, penelitian ini lebih difokuskan pada minat belajar PAI yang dilakukan sebagai bentuk penerapan pembiasaan yang memiliki tujuan pembentukan dan

⁵⁶Nur Kholis (093111259), “Pengaruh Kreatifitas Guru dalam Mengajar terhadap Minat Belajar Rumpun PAI Siswa Kelas V di MI NU Ngadiwarno Sukorejo Kendal”, Skripsi PAI (Semarang: Perpustakaan Tarbiyah, UIN Walisongo Semarang, 2010).

⁵⁷Saodah Mukholifah (3101280), “Pengaruh Persepsi Siswa tentang Mata Pelajaran PAI terhadap Keberagamaan Siswa di SMK Bina Karya 2 Karanganyar Kebumen”, Skripsi PAI (Semarang: Perpustakaan Tarbiyah, UIN Walisongo Semarang, 2006).

peningkatan kualitas perilaku siswa terutama dalam hal beragama, sedangkan metode yang dipakai adalah metode kuesioner dalam bentuk angket.

C. Rumusan Hipotesis

Hipotesis dapat diartikan sebagai “suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul”.⁵⁸ Demikian pula dikatakan Sumadi Suryasubrata, bahwa: Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian, yang kebenarannya masih harus diuji secara empiris.⁵⁹

Sehubungan dengan pendapat tersebut, maka hipotesis yang peneliti ajukan adalah sebagai berikut: “Ada hubungan yang positif antara minat belajar PAI dengan perilaku keberagamaan siswa”. Artinya: Semakin tinggi minat belajar PAI, maka perilaku keberagamaan semakin baik.

Mengingat bahwa hipotesis adalah jawaban sementara yang mungkin benar dan mungkin salah, maka peneliti akan melakukan pengkajian lebih lanjut untuk membuktikan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak sesuai data yang terkumpul secara empiris.

⁵⁸Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 110.

⁵⁹Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2003), hlm. 21.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) bersifat kuantitatif, sehingga dalam menganalisis datanya digunakan alat bantu olah statistik SPSS 16.0.

Jenis penelitian yang dipergunakan adalah penelitian analisis korelasi *produc moment*, yaitu suatu penelitian yang bertujuan mencari dasar-dasar untuk mengkorelasikan dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini, ditetapkan dua variabel, yaitu variabel bebas/pengaruh dan variabel terikat/terpengaruh. Adapun pendekatan yang dipergunakan adalah pendekatan kuantitatif, yaitu penelitian yang didasarkan pada perhitungan angka-angka atau statistik dari satu variabel untuk dijajaki secara terpisah dan kemudian dihubungkan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Dalam rangka mencari dan mengumpulkan data guna menyusun laporan penelitian, peneliti mengambil waktu dan tempat penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini mengambil tempat di SMK Negeri 4 Semarang jalan Pandanaran II/7 kecamatan Semarang Selatan.

2. Waktu Penelitian

Waktu diadakan penelitian peneliti memulai dari tahap pra penelitian hingga pengambilan data yang membutuhkan waktu selama kurang lebih dua (2) bulan. Bulan pertama sebagai proses pengambilan data, bulan kedua sebagai penyempurnaan penyusunan laporan, yaitu antara bulan Januari – Februari 2015.

C. Variabel dan Indikator Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun variabel dalam penelitian ini ada dua, yaitu:

1. Variabel Bebas (*Independent*)

Dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah “minat belajar”. Menurut Patty minat belajar terbentuk oleh tiga indikator sebagai berikut:

- a. Perhatian
- b. Perasaan senang
- c. Keaktifan

2. Variabel Terikat (*Dependent*)

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah “perilaku keberagamaan”. Menurut Nurcholis Madjid bentuk-bentuk perilaku keberagamaan pada anak meliputi lima indikator sebagai berikut:

- a. Shalat
- b. Puasa
- c. Sopan santun
- d. Silaturahmi
- e. Tolong-menolong

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan dari obyek penelitian yang dapat menjadi sumber data penelitian.¹ Populasi dalam penelitian ini adalah semua peserta didik kelas XI SMK Negeri 4 Semarang tahun pelajaran 2014/2015 yang berjumlah 575 siswa, terdiri dari 17 kelas yaitu kelas XI TPL 1, XI TPL 2, XI ANS, XI TEI 1, XI TEI 2, XI TGB 1, XI TGB 2, XI TGB 3, XI TKR 1, XI TKR 2, XI TAV 1, XI TAV 2, XI MMD 1, XI MMD 2, XI TPM 1, XI TPM 2, dan XI TSM.

Peneliti mengambil kelas XI karena kelas XI siap dan matang dari pada kelas X yang masih dalam tahap penyesuaian. Sedangkan kelas XII, mereka lebih fokus dalam ujian nasional. Sehingga kelas XI lebih siap untuk dijadikan subyek penelitian.

¹Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 109.

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.² Pengambilan sampel tersebut berdasarkan pendapat Suharsimi Arikunto, apabila dalam penelitian subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subyeknya besar dapat diambil antara 10-15% & atau 20-25% atau lebih.³

Berdasarkan pertimbangan para ahli di atas, maka sampel penelitian yang peneliti ambil adalah 10 % dari jumlah populasi yang ada. Dengan demikian, yang dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini sebanyak 58 siswa.

Sedangkan teknik yang dipergunakan adalah *simple random sampling* yaitu dengan memilih secara acak tiga kelas yaitu sebagai kelas XI TGB 1 (20 peserta didik), XI TPL 1 (20 peserta didik), dan XI TEI 1 (18 peserta didik). Pengambilan sampel dikondisikan dengan pertimbangan bahwa peserta didik mendapatkan materi berdasarkan kurikulum yang sama dan diajar oleh guru yang sama.

²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Alfabeta: Bandung, 2009), hlm. 118.

³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu PendekatanPraktek*, (Jakarta: RinekaCipta, 1998), hlm. 120.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam bagian ini, akan dibahas mengenai bagaimana cara pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti. Adapun metode yang digunakan peneliti dalam teknik pengumpulan datanya, sebagai berikut:

1. Angket

Angket merupakan serangkaian atau daftar pertanyaan yang disusun secara sistematis, kemudian dikirim untuk diisi oleh responden.⁴

Angket ini digunakan untuk mendapatkan data tentang minat belajar PAI dan perilaku keberagamaan siswa dengan cara membagikan sejumlah item pernyataan secara tertulis kepada responden.

2. Dokumentasi

Tidak kalah penting dari metode-metode lain, adalah metode dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya.⁵ Melalui metode ini, peneliti dapat memperoleh data-data yang bersifat dokumentatif. Seperti mendapatkan data tentang keadaan guru, keadaan karyawan, keadaan siswa, dan data yang relevan dengan penelitian.

⁴Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif ...*, hlm. 133.

⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek ...*, hlm. 206.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan analisis kuantitatif yang menggunakan uji statistik. Analisis yang dilakukan terhadap data ini menggunakan teknik analisis statistik.

1. Analisis Pendahuluan

Pada proses pendahuluan yang dilakukan peneliti adalah mengolah data kualitatif menjadi data kuantitatif, yaitu dengan cara memberi skor pada jawaban responden sesuai dengan jawaban kualitatif, dengan cara memberi nilai pada setiap item jawaban pada pertanyaan angket untuk responden dengan menggunakan skala *likert*.

Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian.

Dengan skala *likert*, maka variabel penelitian yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.⁶

Dalam penelitian ini penulis menentukan kategori jawaban yaitu sebagai berikut :

⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D ...*, hlm. 134.

- a. Untuk alternatif jawaban (a) diberi skor 4
- b. Untuk alternatif jawaban (b) diberi skor 3
- c. Untuk alternatif jawaban (c) diberi skor 2
- d. Untuk alternatif jawaban (d) diberi skor 1

Penskoran di atas digunakan untuk pertanyaan yang positif, sedangkan untuk pertanyaan yang negatif maka digunakan penskoran sebaliknya.

2. Analisis Hipotesis

a. Validitas

Uji Validitas adalah ketepatan atau kecermatan suatu instrumen dalam mengukur apa yang ingin diukur.⁷ Data dikatakan valid, jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner tersebut. Butir-butir pertanyaan yang ada dalam kuesioner diuji terhadap faktor terkait. Uji validitas dimaksud untuk mengetahui seberapa cermat suatu test atau pengujian melakukan fungsi ukurannya. Suatu instrumen pengukur dikatakan valid apabila instrument tersebut mengukur apa yang seharusnya diukur atau dapat memberikan hasil sesuai dengan yang diharapkan peneliti. Untuk menguji kevalidan suatu data maka dilakukan uji validitas terhadap butir-butir kuesioner. Tinggi rendah validitas suatu angket

⁷Dwi Priyatno, *Mandiri Belajar SPSS (Untuk Analisis Data dan Uji Statistik)*, (Yogyakarta: MediaKom, 2008), hlm.78.

atau kuesioner dihitung dengan menggunakan metode korelasi *product moment*,⁸ dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi tiap item

N = banyaknya subyek uji coba

$\sum X$ = jumlah skor item

$\sum Y$ = jumlah skor total

$\sum X^2$ = jumlah kuadrat skor item

$\sum Y^2$ = jumlah kuadrat skor total

$\sum XY$ = jumlah perkalian skor item dan skor total

Setelah diperoleh nilai r_{xy} selanjutnya dibandingkan dengan hasil r pada tabel *product moment* dengan taraf signifikan 5%. Butir soal dikatakan valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$. Hasil pengujian validitas (r_{hitung}) menggunakan alat bantu olah SPSS versi 16.0.

b. Reliabilitas

Seperangkat tes dikatakan reliabel apabila tes tersebut dapat memberikan hasil tes yang tetap atau daya keajegan

⁸Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 181.

mengukur, artinya apabila tes tersebut dikenakan pada sejumlah subjek yang sama pada waktu lain, maka hasilnya akan tetap sama atau relatif sama. Analisis reliabilitas tes pada penelitian ini diukur dengan menggunakan koefisien *Croanbach Alpha* sebagai berikut.⁹ Instrument untuk mengukur masing-masing variabel dikatakan reliabel jika memiliki *Croanbach Alpha* > 0,60.¹⁰ Berikut rumus yang digunakan untuk melakukan pengukuran:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \alpha b^2}{\alpha 1^2} \right]$$

Keterangan :

r_{11} = reliabilitas instrument

k = jumlah kuesioner

$\sum \alpha b^2$ = jumlah varian butir

$\alpha 1^2$ = varian total

Selanjutnya pemberian interpretasi terhadap koefisien reliabilitas tes (r_{11}) digunakan patokan sebagai berikut :

- a. Apabila $r_{11} \geq 0,60$, berarti soal yang sedang diuji memiliki reliabilitas yang tinggi (*reliable*)
- b. Apabila $r_{11} < 0,60$, berarti soal yang sedang diuji belum memiliki reliabilitas yang tinggi (*un-reliable*)

⁹Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi...*, hlm. 208.

¹⁰Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, (Semarang: Badan Penerbit UNDIP, 2005), hlm. 41 – 45

Hasil pengujian reliabilitas instrument menggunakan alat bantu olah SPSS versi 16.0.

3. Analisis Lanjut

Di dalam analisis ini, peneliti menginterpretasikan hasil yang telah diperoleh, sehingga pada akhirnya akan dapat diketahui sejauh mana hubungan antara minat belajar PAI dengan perilaku keberagamaan siswa kelas XI SMK Negeri 4 Semarang.

Dengan ketentuan jika r_0 (hasil perhitungan SPSS versi 16.0) telah dikonsultasikan dengan r tabel maka akan muncul interpretasi yang diharapkan, sehingga rumusan dari hipotesis yang peneliti ajukan, dapat diterima atau justru ditolak.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Umum Lokasi Penelitian

1. Letak Geografis

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 4 Semarang memiliki letak yang sangat strategis karena berada disekitar kantor pemeritahan provinsi Jawa Tengah, tepatnya di jalan Pandanaran II/7 Kelurahan Mugasari Kecamatan Semarang Selatan.

2. Sejarah Berdirinya

Dilihat dari sejarahnya, Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 Semarang, dahulu bernama PGPPT (Pendidikan Guru Praktik Pengajaran Teknik). Berdiri pada tahun 1952, berdasarkan surat Keputusan Menteri PP dan tertanggal 10 September 1952; Nomor: 3/991/Kab. Kemudian dengan berjalannya waktu dan perkembangan pendidikan khususnya kejuruan, dari PGPPT diganti lagi menjadi SGPT (Sekolah Guru Pendidikan Teknik), pada tahun 1953, berdasarkan surat keputusan menteri PP dan K No. 1869/Kab; tanggal 29 Mei 1953. Sekolah Guru Pendidikan Teknik (SGPT) rupa-rupanya juga belum dapat bertahan lama, karena pada tahun 1964 SGPT diganti menjadi STM IV Instruktur, berdasarkan Surat Keputusan Direktorat Pendidikan Teknologi, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan tanggal 22 September 1964,

Nomor : 501/Dept/A/1964 dan surat keputusan menteri PD dan K tanggal 23 Oktober 1964 No. 117/1964; 28695/UU. Pada tahun 1975 dari STM Instruktur diganti menjadi Sekolah Teknologi Menengah (STM) Negeri 4 Semarang, dengan surat Keputusan Dirjen PDM, Dirjen PMK No.5.1.2.15.75 tanggal 23 Desember 1975. Dengan perkembangan pendidikan, sekarang menjadi SMK Negeri 4 Semarang, Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 036/O/1997. Berdasarkan keputusan direktur pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan No: 0250 / C.5.4/ KEP / KU / 2006 tgl 2 Oktober 2006 SMK N 4 Semarang ditetapkan menjadi sekolah berstandar internasional. SMK Negeri 4 Semarang membuka program keahlian:

- a. Teknik Gambar Bangunan
- b. Teknik Audio Video
- c. Teknik Elektronika Industri
- d. Teknik Instalasi Pemanfaatan Tenaga Listrik
- e. Teknik Pemesinan
- f. Teknik Kendaraan Ringan
- g. Teknik Multimedia
- h. Teknik Sepeda Motor
- i. Animasi.¹

¹Data diambil dari dokumen SMK Negeri 4 Semarang.

3. Visi dan Misi SMK Negeri 4 Semarang

a. Visi

Mewujudkan SMK Negeri 4 Semarang menjadi sekolah bertandar Internasional yang berjiwa profesional berahlak mulia.

b. Misi

- 1) Meningkatkan SDM yang berkualitas dan mampu bersaing di era global.
- 2) Meningkatkan sarana dan prasarana pendidikan sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan teknologi.
- 3) Menyiapkan tamatan yang sigap, tanggap, terampil, berjiwa wirausaha berakhlaq mulia dan mampu mengembangkan diri sesuai dengan perkembangan jaman.
- 4) Mengembangkan iklim kerja yang kondusif, berakhar pada norma dan budaya bangsa.
- 5) Meningkatkan pelayanan dengan prima kepada pelanggan sesuai dengan standar pelayanan serta dikelola dengan sistem manajemen mutu.²

4. Keadaan Guru dan Siswa

a. Keadaan Guru

Guru merupakan bagian dari proses penyelenggaraan pendidikan di sekolah yang berfungsi untuk memberikan

²<http://smkn04.semarangkota.go.id/visi.php>. di unduh tanggal 17 Februari 2015, pukul 15.00.

pendidikan dan bimbingan kepada anak didik agar tercipta ilmu pengetahuan. Pada tahun pelajaran 2014/2015 tenaga pengajar di SMK Negeri 4 Semarang sebanyak 107 guru.

Adapun daftar nama-nama guru di SMK Negeri 4 Semarang sebagaimana terlampir.³

b. Keadaan Siswa

Adapun keadaan siswa kelas XI SMK Negeri 4 Semarang pada tahun pelajaran 2014/2015 adalah sebagai berikut :

Tabel I
Keadaan Siswa Kelas XI
Tahun Pelajaran 2014/2015

| No. | Kelas | Laki-laki | Perempuan | Jumlah Siswa |
|-----|-------|-----------|-----------|--------------|
| 1 | TKR 1 | 31 | 1 | 32 |
| 2 | TKR 2 | 27 | - | 27 |
| 3 | TPL 1 | 32 | 3 | 35 |
| 4 | TPL 2 | 33 | 3 | 36 |
| 5 | ANS | 27 | 8 | 35 |
| 6 | TEI 1 | 30 | 4 | 34 |
| 7 | TEI 2 | 30 | 5 | 35 |
| 8 | TGB 1 | 26 | 10 | 36 |
| 9 | TGB 2 | 25 | 10 | 35 |
| 10 | TGB 3 | 25 | 10 | 35 |
| 11 | TAV 1 | 20 | 12 | 32 |
| 12 | TAV 2 | 21 | 11 | 32 |
| 13 | MMD1 | 20 | 14 | 34 |
| 14 | MMD 2 | 34 | 1 | 35 |
| 15 | TPM 1 | 34 | - | 34 |

³Data diambil dari dokumen SMK Negeri 4 Semarang.

| | | | | |
|---------------|-------|------------|-----------|------------|
| 16 | TPM 2 | 34 | 1 | 35 |
| 17 | TSM | 33 | - | 33 |
| Jumlah | | 482 | 93 | 575 |

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Data Minat Belajar PAI

Data penelitian tentang minat belajar PAI dikumpulkan melalui angket/kuesioner yang terdiri dari 15 item pernyataan dan tiap-tiap item disajikan 4 option disebarakan kepada 58 responden.

Tabel II
Hasil Skor Tentang Minat Belajar PAI (X)

| No | Nama | Kelas | X |
|----|------------------------|----------|----|
| 1 | Aditiya Nugroho | XI TEI 1 | 31 |
| 2 | Afita Dewi Lestari | XI TEI 1 | 44 |
| 3 | Ahmad Zeinul Faris | XI TEI 1 | 42 |
| 4 | Ahmat Setiabudi | XI TEI 1 | 44 |
| 5 | Ayu Findya Syaputri | XI TEI 1 | 42 |
| 6 | Bagus Aldy Wicaksono | XI TEI 1 | 44 |
| 7 | Bayu Eka Septian | XI TEI 1 | 44 |
| 8 | Chandra Ade Wijaya | XI TEI 1 | 42 |
| 9 | Dimas Adrian Wicaksono | XI TEI 1 | 37 |
| 10 | Edo Bagus Mahendra | XI TEI 1 | 47 |
| 11 | Farel Arya Pratama | XI TEI 1 | 48 |
| 12 | Fatchur Rahman | XI TEI 1 | 33 |
| 13 | Fauzal Rizky Prasetya | XI TEI 1 | 37 |
| 14 | Gesit Cahyo Santiko | XI TEI 1 | 40 |
| 15 | Heidi Nurpratiwi | XI TEI 1 | 39 |
| 16 | Iqbal Rozali | XI TEI 1 | 34 |
| 17 | Ismail Kresna Yuda | XI TEI 1 | 40 |
| 18 | M Rahardian Islam | XI TEI 1 | 43 |
| 19 | M. Ilham Budi Setiawan | XI TEI 1 | 34 |
| 20 | Sandra Tri Nofitasari | XI TEI 1 | 52 |

| | | | |
|----|-------------------------|----------|----|
| 21 | Aditya Nindya Pratama | XI TGB1 | 51 |
| 22 | Afrizal Adi Nugroho | XI TGB1 | 47 |
| 23 | Agus Harinal Hakim | XI TGB1 | 51 |
| 24 | Alan Munawar | XI TGB1 | 30 |
| 25 | Ananda Jaka Pratama | XI TGB1 | 42 |
| 26 | Bagas Dwi Djatmiko | XI TGB1 | 44 |
| 27 | Bagaskara Adi Nugraha | XI TGB1 | 41 |
| 28 | Bilarosa Nur Chahyanti | XI TGB1 | 52 |
| 29 | David Dinar Pamudji | XI TGB1 | 57 |
| 30 | Dia Fitriani | XI TGB1 | 57 |
| 31 | Dwi Riyan Saputra | XI TGB1 | 55 |
| 32 | Enrico Maulana Wantoro | XI TGB1 | 57 |
| 33 | Farih Bagus Setiawan | XI TGB1 | 54 |
| 34 | Irvan Maulana | XI TGB1 | 55 |
| 35 | Moch. Afrizal wicaksono | XI TGB1 | 54 |
| 36 | Mochammad Zuhda Najib | XI TGB1 | 57 |
| 37 | Muhammad Abdurra'uf S | XITGB1 | 57 |
| 38 | Nina Rosa Riana | XI TGB1 | 46 |
| 39 | Suci Nur Rachmawati | XI TGB1 | 45 |
| 40 | Ulfa Hurin Aini | XI TGB1 | 47 |
| 41 | Adek Dwi Romadhon | XI TPL 1 | 43 |
| 42 | Anang Rahmadani | XI TPL 1 | 48 |
| 43 | Andika Bagas Rahmawan | XI TPL 1 | 48 |
| 44 | Bagas Aji Saputra | XI TPL 1 | 53 |
| 45 | Bima Adi Prasetyo | XI TPL 1 | 49 |
| 46 | Chandra Prakono | XI TPL 1 | 54 |
| 47 | Egi Alfian | XI TPL 1 | 53 |
| 48 | Eric Candra Wiguna | XI TPL 1 | 50 |
| 49 | Fauzi Ade Pradana | XI TPL 1 | 46 |
| 50 | Moch. Irvan Rifqi | XI TPL 1 | 54 |
| 51 | Muhamad Ali K. | XI TPL 1 | 50 |
| 52 | Nor Verdian | XI TPL 1 | 55 |
| 53 | Pratiwi Nur Indah Sari | XI TPL 1 | 52 |
| 54 | Riska Fatmawati | XI TPL 1 | 40 |
| 55 | Riyan Alfian Nanda | XI TPL 1 | 45 |
| 56 | Rizki Ananda | XI TPL 1 | 53 |

| | | | |
|---------------|--------------------|----------|-------------|
| 57 | Rizki Ahmed Hakeem | XI TPL 1 | 54 |
| 58 | Uswatun Laras Ati | XI TPL 1 | 51 |
| Jumlah | | | 2714 |

Berdasarkan data pada tabel di atas, langkah selanjutnya adalah mencari rata-rata dan kualitas variabel X (minat belajar PAI) yang dapat diuraikan sebagai berikut:

Menentukan kualifikasi dan interval nilai dengan cara berikut:

- a. Menentukan range

Sedangkan range diperoleh dari $R = H - L + 1$

$$\begin{aligned} R &= H - L + 1 \\ &= 57 - 30 + 1 \\ &= 28 \end{aligned}$$

- b. Menentukan banyaknya kelas interval

$$\begin{aligned} M &= 1 + 3,3 \log N \\ &= 1 + 3,3 \log 58 \\ &= 1 + 5,81 \\ &= 6,81 \text{ dibulatkan menjadi } 7 \end{aligned}$$

- c. Menentukan interval

Sehingga dapat diketahui interval nilai:

$$I = \frac{\text{Range}}{\text{JumlahInterval}}$$

$$\begin{aligned} I &= \frac{28}{7} \\ &= 4 \end{aligned}$$

Keterangan :

I = Lebar interval

R = Jarak pengukuran

M = Jumlah interval

H = Angka Tertinggi

L = Angka Terendah

N = Responden

1 = Bilangan Konstan

Dari perhitungan di atas, diperoleh kualifikasi dan lebar interval sebagai berikut :

Tabel III
Distribusi Frekuensi Nilai Minat Belajar PAI

| No | Interval | Frekuensi | Prosentase |
|---------------|----------|-----------|-------------|
| 1 | 53 – 57 | 13 | 22,41 % |
| 2 | 49 – 53 | 11 | 18,97 % |
| 3 | 45 – 49 | 9 | 15,52 % |
| 4 | 41 – 45 | 12 | 20,69 % |
| 5 | 37 – 41 | 6 | 10,34% |
| 6 | 33 – 37 | 4 | 6,90 % |
| 7 | 30 – 33 | 3 | 5,17 % |
| Jumlah | | 58 | 100% |

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas, dapat disimpulkan bahwa frekuensi pada interval tingkat minat belajar PAI adalah tergolong sangat baik. Terbukti nilai frekuensi kejadian (prosentase) yang paling banyak adalah 22,41%.

2. Data Perilaku Keberagamaan

Untuk mendapatkan data penelitian tentang perilaku keberagamaan siswa kelas XI SMK Negeri 4 Semarang, peneliti menggunakan angket dengan 15 item soal yang disebarkan kepada 58 responden.

Tabel IV
Hasil Skor Tentang Perilaku Keberagamaan (Y)

| No | Nama | Kelas | Y |
|----|------------------------|----------|----|
| 1 | Aditiya Nugroho | XI TEI 1 | 50 |
| 2 | Afita Dewi Lestari | XI TEI 1 | 38 |
| 3 | Ahmad Zeinul Faris | XI TEI 1 | 50 |
| 4 | Ahmat Setiabudi | XI TEI 1 | 50 |
| 5 | Ayu Findya Syaputri | XI TEI 1 | 50 |
| 6 | Bagus Aldy Wicaksono | XI TEI 1 | 51 |
| 7 | Bayu Eka Septian | XI TEI 1 | 50 |
| 8 | Chandra Ade Wijaya | XI TEI 1 | 46 |
| 9 | Dimas Adrian Wicaksono | XI TEI 1 | 44 |
| 10 | Edo Bagus Mahendra | XI TEI 1 | 42 |
| 11 | Farel Arya Pratama | XI TEI 1 | 38 |
| 12 | Fatchur Rahman | XI TEI 1 | 39 |
| 13 | Fauzal Rizky Prasetya | XI TEI 1 | 39 |
| 14 | Gesit Cahyo Santiko | XI TEI 1 | 38 |
| 15 | Heidi Nurpratiwi | XI TEI 1 | 32 |
| 16 | Iqbal Rozali | XI TEI 1 | 37 |
| 17 | Ismail Kresna Yuda | XI TEI 1 | 38 |
| 18 | M Rahardian Islam | XI TEI 1 | 44 |
| 19 | M. Ilham Budi Setiawan | XI TEI 1 | 35 |
| 20 | Sandra Tri Nofitasari | XI TEI 1 | 51 |
| 21 | Aditya Nindya Pratama | XI TGB1 | 30 |
| 22 | Afrizal Adi Nugroho | XI TGB1 | 40 |
| 23 | Agus Harinal Hakim | XI TGB1 | 39 |
| 24 | Alan Munawar | XI TGB1 | 43 |
| 25 | Ananda Jaka Pratama | XI TGB1 | 40 |

| | | | |
|---------------|-------------------------|----------|-------------|
| 26 | Bagas Dwi Djatmiko | XI TGB1 | 40 |
| 27 | Bagaskara Adi Nugraha | XI TGB1 | 34 |
| 28 | Bilarosa Nur Chahyanti | XI TGB1 | 49 |
| 29 | David Dinar Pamudji | XI TGB1 | 53 |
| 30 | Dia Fitriani | XI TGB1 | 49 |
| 31 | Dwi Riyan Saputra | XI TGB1 | 49 |
| 32 | Enrico Maulana Wantoro | XI TGB1 | 50 |
| 33 | Farih Bagus Setiawan | XI TGB1 | 55 |
| 34 | Irvan Maulana | XI TGB1 | 52 |
| 35 | Moch. Afrizal wicaksono | XI TGB1 | 53 |
| 36 | Mochammad Zuhda Najib | XI TGB1 | 52 |
| 37 | Muhammad Abdurra'uf S | XITGB1 | 57 |
| 38 | Nina Rosa Riana | XI TGB1 | 48 |
| 39 | Suci Nur Rachmawati | XI TGB1 | 48 |
| 40 | Ulfa Hurin Aini | XI TGB1 | 48 |
| 41 | Adek Dwi Romadhon | XI TPL 1 | 44 |
| 42 | Anang Rahmadani | XI TPL 1 | 49 |
| 43 | Andika Bagas Rahmawan | XI TPL 1 | 47 |
| 44 | Bagas Aji Saputra | XI TPL 1 | 46 |
| 45 | Bima Adi Prasetyo | XI TPL 1 | 48 |
| 46 | Chandra Prakono | XI TPL 1 | 46 |
| 47 | Egi Alfian | XI TPL 1 | 50 |
| 48 | Eric Candra Wiguna | XI TPL 1 | 48 |
| 49 | Fauzi Ade Pradana | XI TPL 1 | 40 |
| 50 | Moch. Irvan Rifqi | XI TPL 1 | 35 |
| 51 | Muhamad Ali K. | XI TPL 1 | 40 |
| 52 | Nor Verdian | XI TPL 1 | 46 |
| 53 | Pratiwi Nur Indah Sari | XI TPL 1 | 36 |
| 54 | Riska Fatmawati | XI TPL 1 | 43 |
| 55 | Riyan Alfian Nanda | XI TPL 1 | 35 |
| 56 | Rizki Ananda | XI TPL 1 | 47 |
| 57 | Rizki Ahmed Hakeem | XI TPL 1 | 45 |
| 58 | Uswatun Laras Ati | XI TPL 1 | 48 |
| Jumlah | | | 2584 |

Berdasarkan data pada tabel di atas, langkah selanjutnya adalah mencari rata-rata dan kualitas variabel Y (perilaku keberagamaan) yang dapat diuraikan sebagai berikut:

Menentukan kualifikasi dan interval nilai dengan cara berikut:

- a. Menentukan range

Sedangkan range diperoleh dari $R = H - L + 1$

$$\begin{aligned} R &= H - L + 1 \\ &= 57 - 30 + 1 \\ &= 28 \end{aligned}$$

- b. Menentukan banyaknya kelas interval

$$\begin{aligned} M &= 1 + 3,3 \log N \\ &= 1 + 3,3 \log 58 \\ &= 1 + 5,81 \\ &= 6,81 \text{ dibulatkan menjadi } 7 \end{aligned}$$

- c. Menentukan interval

Sehingga dapat diketahui interval nilai:

$$I = \frac{\text{Range}}{\text{JumlahInterval}}$$

$$\begin{aligned} I &= \frac{28}{7} \\ &= 4 \end{aligned}$$

Keterangan :

I = Lebar interval

R = Jarak pengukuran

M = Jumlah interval

- H = Angka Tertinggi
- L = Angka Terendah
- N = Responden
- 1 = Bilangan Konstan

Dari perhitungan di atas, diperoleh kualifikasi dan lebar interval sebagai berikut :

Tabel V
Distribusi Frekuensi Perilaku Keberagamaan

| No | Interval | Frekuensi | Prosentase |
|---------------|----------|-----------|--------------|
| 1 | 53 – 57 | 4 | 6,90 % |
| 2 | 49 – 53 | 15 | 25,86 % |
| 3 | 45 – 49 | 13 | 22,41 % |
| 4 | 41 – 45 | 6 | 10,34 % |
| 5 | 37 – 41 | 12 | 20,70 % |
| 6 | 33 – 37 | 6 | 10,34 % |
| 7 | 30 – 33 | 2 | 3,45 % |
| Jumlah | | 58 | 100 % |

Berdasarkan table distribusi frekuensi di atas, dapat disimpulkan bahwa frekuensi pada interval tingkat perilaku keberagamaan adalah tergolong baik. Terbukti nilai frekuensi kejadian (prosentase) yang paling banyak adalah 25,86 %.

C. Analisis

1. Analisis Pendahuluan

a. Uji Validitas

Uji validitas dimaksud untuk mengetahui seberapa cermat suatu test atau pengujian melakukan fungsi

ukurannya. Suatu instrumen pengukur dikatakan valid apabila instrument tersebut mengukur apa yang seharusnya diukur atau dapat memberikan hasil sesuai dengan yang diharapkan peneliti. Untuk menguji kevalidan suatu data maka dilakukan uji validitas terhadap butir-butir kuesioner.

Metode yang digunakan dalam pengujian validitas adalah dengan alat bantu olah statistik SPSS versi 16.0, uji signifikansi yang membandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel} untuk *degree of freedom* (df) = $n-k-1$, dimana n adalah jumlah sampel dan k adalah variabel independen dan 1 adalah konstanta. Apabila untuk tiap butir dapat dilihat pada kolom *Corrected Item Total Correlation* lebih besar dari dan nilai positif, maka butir atau pertanyaan tersebut dapat dikatakan valid. Dalam penelitian ini, diketahui jumlah n adalah 58 sampel dan k adalah 1 (Perilaku Keberagamaan) sehingga besarnya df adalah $58 - 1 - 1 = 56$ dengan α 0.05 ($\alpha=5\%$), didapat r_{tabel} 0,266 apabila r_{hitung} lebih besar ($r_{hitung} > r_{tabel}$) dan nilai r positif, maka butir pertanyaan tersebut dikatakan valid, dan sebaliknya apabila ($r_{hitung} < r_{tabel}$) maka, pertanyaan tersebut tidak valid.

Dari hasil pengujian validitas kuesioner yang terdapat dalam angket akan dapat diketahui sejauh mana data yang terkumpul sesuai dengan variabel-variabel penelitian atau tidak sebagaimana dideskripsikan dalam tabel dibawah ini:

Tabel VI
Hasil Uji Validitas

| Variabel | Item | Corrected item total Correlation (r_{hitung}) | r_{tabel} | Keterangan |
|---------------------------|------|------------------------------------------------------------|-------------|-------------|
| (X) Minat Belajar PAI | Q1 | 0,169 | 0,266 | Tidak Valid |
| | Q2 | 0,446 | 0,266 | Valid |
| | Q3 | 0,556 | 0,266 | Valid |
| | Q4 | 0,590 | 0,266 | Valid |
| | Q5 | 0,586 | 0,266 | Valid |
| | Q6 | 0,590 | 0,266 | Valid |
| | Q7 | 0,502 | 0,266 | Valid |
| | Q8 | 0,647 | 0,266 | Valid |
| | Q9 | 0,525 | 0,266 | Valid |
| | Q10 | 0,461 | 0,266 | Valid |
| | Q11 | 0,657 | 0,266 | Valid |
| | Q12 | 0,634 | 0,266 | Valid |
| | Q13 | 0,601 | 0,266 | Valid |
| | Q14 | 0,746 | 0,266 | Valid |
| | Q15 | 0,598 | 0,266 | Valid |
| (Y) Perilaku Keberagamaan | Q1 | 0,517 | 0,266 | Valid |
| | Q2 | 0,406 | 0,266 | Valid |
| | Q3 | 0,740 | 0,266 | Valid |
| | Q4 | 0,578 | 0,266 | Valid |
| | Q5 | 0,608 | 0,266 | Valid |
| | Q6 | 0,219 | 0,266 | Tidak Valid |
| | Q7 | 0,622 | 0,266 | Valid |
| | Q8 | 0,354 | 0,266 | Valid |
| | Q9 | 0,523 | 0,266 | Valid |
| | Q10 | 0,688 | 0,266 | Valid |
| | Q11 | 0,168 | 0,266 | Tidak Valid |
| | Q12 | 0,107 | 0,266 | Tidak Valid |
| | Q13 | 0,535 | 0,266 | Valid |
| | Q14 | 0,715 | 0,266 | Valid |
| | Q15 | 0,679 | 0,266 | Valid |

Setelah dilakukan uji validitas berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai pada kolom *corrected item-total correlation* terdapat beberapa item yang tidak valid. Variabel X (minat belajar PAI) terdapat 1 item yang tidak valid yaitu pada Q1 (Question 1). Sedangkan variabel Y (perilaku keberagamaan) terdapat 3 item yang tidak valid yaitu pada Q6 (Question 6), Q11 (Question 11), dan Q12 (Question 12). Masing-masing item tersebut memiliki r_{hitung} lebih kecil dan negatif dibanding r_{tabel} untuk $(df) = 58 - 1 - 1 = 56$ dan alpha 0,05 dengan uji dua sisi didapat r_{tabel} sebesar 0,266.

b. Uji Reliabilitas

Untuk membuktikan kualitas dari angket, perlu dilakukan uji angket yaitu dengan uji reliabilitas. Suatu item pertanyaan dalam angket bisa diterima (reliable) untuk dilanjutkan dalam pengolahan statistik jika memiliki *Cronbach Alpha* lebih dari 0,60 ($> 0,60$). Hasil pengujian reliabilitas instrument menggunakan alat bantu olah statistik SPSS versi 16.0 dapat diketahui sebagaimana dalam tabel berikut:

Tabel VII
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

| Variabel | Reliability Coefficients | Cronbach's Alpha | Keterangan |
|----------|--------------------------|------------------|------------|
| X | 14 | 0,848 | Reliabel |
| Y | 12 | 0,831 | Reliabel |

Dari tabel VIII diatas dapat diketahui bahwa masing-masing variabel memiliki *Cronbach Alpha* lebih dari 0,60 ($\alpha > 0,60$), sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel X dan Y adalah reliabel.

2. Analisis Hipotesis

Uji disini dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan variabel bebas dengan variabel terikat. Dalam pengujian hipotesis ini peneliti menggunakan alat bantu olah data statistik SPSS 16.0 dengan ketentuan bahwa jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka hipotesis dapat diterima, dan sebaliknya, jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka hipotesis diatas tidak dapat diterima.

Diketahui bahwa r_{tabel} dalam penelitian ini untuk derajat kebebasan $df = 58 - 1 - 1$ dengan signifikasi 5% adalah 0,266. Sedangkan penghitungan adalah sebagai berikut:

Tabel VIII
Uji Hipotesis

| Correlations | | | |
|--------------------------------------------------------------|---------------------|-----------------|---------------------|
| | | MinatBelajarPAI | PerilakuKeberagaman |
| MinatBelajarPAI | Pearson Correlation | 1 | .426** |
| | Sig. (2-tailed) | | .000 |
| | N | 58 | 58 |
| PerilakuKeberagaman | Pearson Correlation | .426** | 1 |
| | Sig. (2-tailed) | .000 | |
| | N | 58 | 58 |
| **. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed). | | | |

Dari tabel tersebut, diketahui bahwa nilai r_{hitung} adalah 0,426 sedangkan nilai r_{tabel} adalah 0,266 yang lebih kecil

dibandingkan dengan r_{hitung} . Artinya, terdapat hubungan signifikan antara variabel minat belajar PAI (X) dengan variabel perilaku keberagamaan (Y), dengan demikian hipotesa yang diajukan tidak dapat ditolak.

3. Analisis Lanjut

Pada pembahasan ini ditafsirkan hasil analisis uji hipotesis yang telah diajukan yaitu: “ada hubungan positif antara minat belajar PAI dengan perilaku keberagamaan siswa kelas XI SMK Negeri 4 Semarang tahun pelajaran 2014/2015”.Setelah diadakan pengujian hipotesis, antara variabel minat belajar PAI dengan perilaku keberagamaan siswa pada taraf signifikansi α 5% menunjukkan hasil yang signifikan. Dengan demikian, hipotesis yang diajukan peneliti adalah diterima.

Berdasarkan penelitian ini, data tentang hubungan antara minat belajar PAI dengan perilaku keberagamaan siswa SMK Negeri 4 Semarang diperoleh dari hasil angket yang telah diberikan pada siswa sebanyak 58 anak. Setelah data terkumpul, kemudian data diolah dan dianalisis dengan menggunakan analisis statistik SPSS 16.0. Untuk tahap pertama dalam analisis ini, peneliti memasukkan data yang telah terkumpul ke dalam tabel distribusi frekuensi dan tabel interval nilai untuk mengetahui kualitas dari masing-masing variabel, baik variabel minat belajar PAI maupun perilaku keberagamaan siswa. Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa

prosentase terbanyak dari variabel minat belajar PAI adalah 22,41%. Hal ini berarti bahwa minat belajar PAI di SMK Negeri 4 Semarang berada dalam kategori “sangat baik”, yaitu pada interval 53–57. Sedangkan prosentase terbanyak dari variabel perilaku keberagamaan siswa adalah 25,86% ini berarti perilaku keberagamaan siswa berada dalam kategori “baik”, yaitu pada interval 49-53.

Setelah diketahui hasil dari masing-masing variabel di atas, kemudian dilakukan perhitungan melalui analisis statistik SPSS16.0, yaitu dengan rumus korelasi *product moment* yang menghasilkan nilai sebagai berikut:

Berdasarkan konsultasi tabel ternyata setelah diolah dengan analisa perbandingan antara r_o dengan r_t diperoleh $r_o > r_t$ (r_o lebih besar dari r_t) $0,426 > 0,266$ (dalam taraf signifikansi 5%).

Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara minat belajar PAI dengan perilaku keberagamaan siswa kelas XI SMK Negeri 4 Semarang tahun pelajaran 2014/2015.

D. Keterbatasan Penelitian

Penulis menyadari bahwa dalam penelitian ini pasti terjadi banyak kendala dan hambatan. Hal tersebut bukan karena faktor kesengajaan, akan tetapi terjadi karena adanya keterbatasan dalam melakukan penelitian. Adapun keterbatasan tersebut antara lain:

1. Keterbatasan lokasi

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 4 Semarang yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMK Negeri 4 Semarang. Oleh karena itu hasil penelitian ini hanya berlaku bagi siswa di SMK Negeri 4 Semarang saja serta tidak berlaku bagi siswa dari sekolah lainnya.

2. Keterbatasan biaya

Peneliti menyadari bahwa dengan minimnya biaya penelitian, akan mengakibatkan terhambatnya proses penelitian.

3. Keterbatasan waktu

Di samping faktor biaya dan lokasi, waktu juga memegang peranan yang sangat penting dan penelitian ini hanya memakan waktu beberapa bulan. Namun demikian, peneliti di dalam melakukan penelitian ini berusaha membagi waktu. Hal ini karena peneliti adalah mahasiswa yang memegang tugas dan kewajiban untuk kuliah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis statistik yang peneliti lakukan dan berdasarkan penelitian di lapangan, maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut :

1. Tingkat minat belajar PAI kelas XI di SMK Negeri 4 Semarang sangat baik. Kenyataan ini ditunjukkan dengan frekuensi kejadian/persentase minat belajar PAI yang paling banyak mencapai 22,41% yaitu pada interval 53 – 57.
2. Tingkat perilaku keberagamaan siswa kelas XI di SMK Negeri 4 Semarang baik. Dalam hal ini ditunjukkan dengan frekuensi kejadian/persentase mencapai 25,86% yaitu pada interval 49 – 53.
3. Berdasarkan analisis data kuantitatif dengan menggunakan alat bantu olah statistik SPSS 16.0, dari hasil pengujian bahwa nilai r_{tabel} dalam penelitian ini untuk derajat kebebasan $df = 58 - 1 - 1$ dengan signifikasi 5% adalah 0,266, sedangkan nilai r_{hitung} adalah 0,426 yang lebih besar dibandingkan dengan r_{tabel} . Artinya, terdapat hubungan signifikan antara variabel minat belajar PAI (X) dengan variabel perilaku keberagamaan (Y). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang positif dan signifikan antara minat belajar PAI dengan perilaku keberagamaan siswa kelas XI SMK Negeri 4 Semarang tahun pelajaran 2014/2015. Semakin tinggi minat

belajar PAI dan dukungan pergaulan yang baik, maka semakin meningkat pula perilaku keberagamaan siswa. Demikian pula sebaliknya semakin rendah tingkat minat belajar siswa dalam mata pelajaran PAI, maka semakin lambat pula kualitas perilaku keberagamaan siswa.

B. Saran

Setelah mengadakan penelitian di SMK Negeri 4 Semarang tentang hubungan antara minat belajar PAI dengan perilaku keberagamaan siswa, maka melalui kesempatan ini penulis ingin memberikan saran yang sekiranya bermanfaat, di antaranya yaitu:

1. Bagi sekolah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat belajar PAI berpengaruh positif dengan perilaku keberagamaan siswa, maka sebaiknya pimpinan sekolah selalu mengajak kepada tenaga pendidik untuk berperan aktif mendorong minat belajar pada siswa. Disamping itu, pimpinan sekolah meminta kepada guru untuk meningkatkan kinerjanya yaitu dengan selalu memberikan bimbingan dan pengajaran kepada anak didiknya dengan sebaik-baiknya tanpa tujuan tertentu.

2. Bagi guru

Sebagai seorang guru PAI, tugas dan tanggung jawab bukanlah sekedar mengajarkan ilmu pengetahuan agama saja, namun lebih pada bagaimana agar anak mengetahui ilmu agama dan sekaligus mempraktekkan dalam kehidupan siswa. Oleh karena dengan selalu memberikan bimbingan, nasehat,

dan teladan yang baik kepada peserta didik maka perilaku siswa akan terbiasa dalam kehidupannya. Namun sebaliknya, tanpa adanya bimbingan, nasehat dan teladan, maka tentunya siswa akan mudah terpengaruh pada perilaku yang kurang baik.

3. Bagi siswa

Sebaiknya siswa berusaha mempertahankan keadaan yang sedang berlangsung, yaitu dengan berusaha ingin mengetahui ilmu yang terkandung dalam pendidikan agama, yaitu dengan meningkatkan belajar agama, karena dengan meningkatkan belajar tujuan yang diharapkan dapat tercapai.

C. Penutup

Puji syukur *Alhamdulillahirabbil'aalamin*, peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT. karena atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan lancar tanpa banyak hambatan.

Peneliti menyadari bahwa dalam penulisan ini masih banyak terdapat kekurangan maupun kesalahan, oleh karena itu peneliti sangat berharap saran dan kritik konstruktif dari semua pihak terutama para pembaca demi kesempurnaan dan kelengkapan penulisan skripsi selanjutnya.

Akhirnya hanya kepada Allah SWT. peneliti memohon petunjuk dan bimbingan dari segala kesalahan dan kekhilafan dalam penulisan ini dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi peneliti dan para pembaca pada umumnya.

Daftar Pustaka

AM., Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 1994

Ancok dan Fuad Nashori Suroso, Jamaluddin, *Psikologi Islami Solusi Islam atas Problem-Problem Psikologi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1994

Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010

Bungin, Burhan, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Kencana, 2011

D Crow & Alice Crow, Lester, *Education Psychology*, New York: American Book Company, 1958

Daradjat, Zakiah, *Kepribadian Guru*, Jakarta: Bulan Bintang, 1982

-----, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: PT. Bulan Bintang, 1990

-----, *Pendidikan Agama dan Pendidikan Moral*, Jakarta: Bulan Bintang, 1982

Data diambil dari dokumen SMK Negeri 4 Semarang.

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, Jakarta: Lentera Abadi, 2010

Departemen Agama RI, *Pedoman Umum Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Departemen Agama, 2003

Departemen Pendidikan Nasional, *Kurikulum 2004 SMA Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah Umum, 2003

F. Witting, Arno, *Psicology Of Learning*, New York: Mc Crow Hiel Book Company, tt

Ghozali, Imam, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Semarang: Badan Penerbit UNDIP, 2005

Hamka, *Filsafat Ketuhanan*, Surabaya: Karunia, 1985

Harapan dan Hasan Bakti Nasution, Syahrin, *Ensiklopedia Akidah Islam*, Jakarta: Kencana, 2003

Hawwa, Sa'id, *Perilaku Islami*, Yogyakarta: Studia Press, 1995

Jalaluddin, *Psikologi Agama*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004

Jalaludin, *Psikologi Agama Edisi Revisi*, Jakarta : RajaGrafindo Persada, 2003

- Kartono, Kartini, *Kamus Lengkap Psychology*, Jakarta : Rajama, 1989
- Kholis, Nur, (093111259), “Pengaruh Kreatifitas Guru dalam Mengajar terhadap Minat Belajar Rumpun PAI Siswa Kelas V di MI NU Ngadiwarno Sukorejo Kendal”, Skripsi PAI, Semarang: Perpustakaan Tarbiyah, UIN Walisongo Semarang, 2010
- Langgulung, Hasan, *Beberapa Pemikiran Tentang Pendidikan Islam*, Bandung: Al Ma’arif, 1980
- Madjid, Nurcholis, *Masyarakat Religius*, Jakarta: Paramadina, 2000
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002
- Mukholifah, Saodah, (3101280), “Pengaruh Persepsi Siswa tentang Mata Pelajaran PAI terhadap Keberagamaan Siswa di SMK Bina Karya 2 Karanganyar Kebumen”, Skripsi PAI, Semarang: Perpustakaan Tarbiyah, UIN Walisongo Semarang, 2006
- Patty, *Pengantar Psikologi Umum*, Surabaya: Usaha Nasional, 1982
- Poerwanti dan Nur Widodo, Endang, *Perkembangan Peserta Didik*, Malang: UMM, 2002
- Priyatno, Dwi, *Mandiri Belajar SPSS (Untuk Analisis Data dan Uji Statistik)*, Yogyakarta: MediaKom, 2008

- Purwadiminto, W.J.S., *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1995
- Purwanto, Ngalim, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1996
- Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005
- Rahman Saleh dan Muhibb Abdul Wahab, Abdul, *Psikologi: Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, Jakarta: Kencana, 2004
- Rahmat, Jalaludin, *Psikologi Komunikasi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 1996
- Razak, Nasaruddin, *Dienul Islam*, Bandung: Al-Ma'arif, 1998
- Rohmah, Noer, *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: Teras, 2012
- Santoso, Edi, (3100289), "Persepsi Siswa terhadap Bidang Studi dan Pengaruhnya pada Perilaku Keberagamaan Siswa SMPN 2 Sukolilo Pati", Skripsi PAI, Semarang: Perpustakaan Tarbiyah, UIN Walisongo Semarang, 2004
- Sudarsono, *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*, Jakarta: Bina Aksara, 1989

Sudijono, Anas, *Pengantar Evaluas Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006

Sudjana, Nana, *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung : Sinar Baru, 1989

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Alfabeta: Bandung, 2009

Supriyanto, Hadi, (3101097), “Pengaruh Lingkungan Belajar Siswa terhadap Minat Belajar Bidang Studi PAI Siswa-siswi SMP Kesatrian 2 Semarang”, Skripsi PAI, Semarang: Perpustakaan Tarbiyah, UIN Walisongo Semarang, 2006

Sururin, Ilmu *Jiwa Agama*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2004

Suryabrata, Sumadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta : Rajawali Press, 1993

Syaodih Sukmadinata, Nana, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2009

Toha & Abdul Mu'thi (ed), Chabib, *PBM PAI di Sekolah: Eksistensi dan Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998

Toha, Chabib, *Kapita selekta Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka pelajar, 1986

Tim WRI, *Psikologi dan Pembelajaran Materi Interview*, tk: KKG _
MGMP, 2001

Walgito, Bimo, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, Yogyakarta:
Fak. Psikologi UGM, 1986

Webster L.L.D., Noah, *Webster's New Twentieth Century Dictionary
Unabridged*, ttp: William Collins Publishers Inc., 1980

Winkel, W.S., *Psikologi Pendidikan Dan Evaluasi Belajar*, Jakarta:
Gramedia, 1983

-----, *Psikologi Pengajaran*, Jakarta: Gramedia, 1989

Wirawan Sarwono, Sarlito, *Pengantar Umum Psikologi*, Jakarta: Bulan
Bintang, 1996

Ya'qub, Hamzah, *Etika Islam*, Bandung: CV. Diponegoro, 1983

Yamin, Martinis, *Kiat Membelajarkan Siswa*, Jakarta: Persada Press,
2007

Daftar Internet

<http://smkn04.semarangkota.go.id/visi.php>. di unduh tanggal 17
Februari 2015, pukul 15.00.